ANALISIS TINGKAT LITERASI KEUANGAN SYARIAH PADA PENGUSAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH DI KELURAHAN CAMPAGO GUGUAK BULEK KECAMATAN MANDIANGIN KOTO SELAYAN KOTA BUKITTINGGI

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Pada Program Studi S1 Perbankan Syariah

Oleh :

MUHAMMAD RAFI

NIM. 3319.342

PROGRAM STUDI S1 PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM (FEBI)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
2023 M / 1444 H

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama/NIM : Muhammad Rafi / 3319342

Tempat / Tanggal Lahir : Bukittinggi / 12 Mei 2000

Fakultas / Jurusan : FEBI / Perbankan Syariah

Judul Skripsi : Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pada Pengusaha Mikro, Kecil, dan Menengah Di Kelurahan Campago Guguak Bulek Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi

Menyatakan dengan ini sesungguhnya bahwa karya ilmiah (Skripsi) saya dengan judul di atas adalah benar asli karya penulis. Apabila terdapat dikemudian hari terbukti bahwa Skripsi ini bukan karya sendiri, maka penulis bersedia diproses sesuai hukum yang berlaku dan gelar kesarjanaan penulis dicopot hingga batas waktu yang tidak ditentukan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, Juni 2023
Penulis,

Materai 10.000

Muhammad Rafi
3319342

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini berjudul **"Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pada Pengusaha Mikro, Kecil, dan Menengah Di Kelurahan Campago Guguak Bulek Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi"** yang disusun oleh saudara **Muhammad Rafi** Nim **3319342**, Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi, telah memenuhi persyaratan ilmiah dan disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasah.

Demikianlah surat persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Bukittinggi, Juni 2023

Pembimbing,

Nini Sumarni, SE, M.Si

NIP. 198810232018012003

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbill'alamin. Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan nikmat, rahmat beserta hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesasikan skripsi ini dan menyelesaikan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi. Kemudian shalawat beserta salam penulis sampaikan untuk Rasulullah Muhammad SAW yang telah membawa risalah dan menjadi suri tauladan bagi semua umat manusia.

Penulisan skripsi ini disusun dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar sarjana ekonomi (S.E) pada jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi. Adapun judul skripsi ini **"Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pada Pengusaha Mikro, Kecil, dan Menengah Di Kelurahan Campago Guguak Bulek Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi".**

Ucapan terima kasih yang sangat dalam dan pernghargaan setinggi-tingginya penulis sampaikan untuk Ayahanda tercinta **Antoni Steven** dan Ibunda tercinta **Yanti Elfina** karena berkat dari doa, dukungan, dan motivasi dari beliau yang membuat penulis semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Selanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih yang sangat banyak juga kepada :

1. Ibu **Prof.Dr. Ridha Ahida, M.Hum,** selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi.
2. Ibu **Dr. Hesi Eka Putri, SE, M.Si,** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi.

3. Bapak **Baginda Parsaulian, ME**, selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi.
4. Ibu **Habibatur Ridhah, SE., MM,** selaku dosen penasehat akademik yang telah memberikan arahan kepada penulis selama menuntut ilmu di UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi.
5. Ibu **Nini Sumarni, SE, M.Si,** selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam rangka menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan ibu dosen serta karyawan/I UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan pada perguruan tinggi ini.
7. Bapak dan ibu pegawai perpustakaan yang telah memfasilitasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Karyawan di Kantor Kelurahan Campago Guguak Bulek dan pengusaha UMKM di Kelurahan Campago Guguak Bulek yang telah meluangkan waktunya dan membantu demi kelancaran penelitian di lapangan.
9. Kepada adik saya **Rahmad Andika** dan **Reyfan Islami Putra** serta sepupu saya **Rasya Islami Pratama** yang senantiasa selalu memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada teman-teman seperjuangan di lokal **PS-I** yang selalu bersama-sama memberikan motivasi dan semangat, terima kasih atas kebersamaan yang sudah kita lewati kurang lebih emat tahun ini.
11. Kepada teman seperjuangan saya **Rahmad Fauzan** yang selalu memberikan motivasi dan dukungan kepada saya.

Selanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Semoga amal dan juga kebaikan kita semua diridhai oleh Allah SWT dan bernilai ibadah di hadapan-Nya.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa di dalamnya masih belum terlepas dari kekurangan dan kesalahan, baik dari segi penulisan maupun

penyampaiannya. Untuk itu penulis sangat menghargai kritik dan saran yang membangun untuk skripsi ini. Atas kritik dan saran yang disampaikan penulis mengucapkan terimakasi.

Bukittinggi, Juni 2023

Penulis

Muhammad Rafi

3319342

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING
KATA PENGANTAR i
DAFTAR ISI iv
DAFTAR GAMBAR vii
DAFTAR TABEL viii
ABSTRAK ix
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi Masalah 10
C. Batasan Masalah 11
D. Rumusan Masalah 11
E. Tujuan Penelititan 11
F. Manfaat Penelitian 11
G. Penjelasan Judul 12
BAB II LANDASAN TEORI
A. Literasi Keuangan Syariah 14
1. Pengertian Literasi Keuangan 14
2. Pengertian Literasi Keuangan Syariah 16
3. Manfaat Literasi Keuangan 18
4. Tujuan Literasi Keuangan 19
5. Tingkat Literasi Keuangan 20
6. Indikator Literasi Keuangan 21
7. Faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan. 25
B. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) 27
1. Pengertian UMKM 27
2. Karakteristik UMKM 29
3. Peran UMKM 32
C. Kajian Terdahulu 33
D. Kerangka Pemikiran 40
BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 41
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 41
C. Jenis dan Sumber Data 42
D. Informan Penelitian 42
E. Teknik Pengumpulan Data 43
F. Teknik Analisis Data 45

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Profil Kelurahan Campago Guguak Bulek 47
   1. Sejarah Ringkas Kelurahan Campago Guguak Bulek 47
   2. Latar Belakang Pendataan Profil Kelurahan 47
   3. Tujuan Pendataan Profil Kelurahan 48
   4. Pelaksanaan Kegiatan Pemerintahan Kelurahan 48
   5. Kegiatan Administrasi Pemerintahan Kelurahan 49
   6. Monografi Kelurahan 51
   7. Visi dan Misi Kelurahan 56
B. Kegiatan Ekonomi di Kelurahan Campago Guguk Bulek 57
   1. Kampung Bordir Kerancang 57
   2. Kampung Sentra Makanan Ringan 57
   3. Kampung Kuliner 58
   4. Kampung Bunga Hias 58
C. Gambaran Umum Responden 58
   1. Deskripsi Data Responden 58
   2. Penggunaan Jasa Lembaga Keuangan Syariah 63
D. Pendistribusian Hasil Tanggapan Responden 65
   1. Pengetahuan Dasar Keuangan Syariah 65
   2. Tabungan dan Pinjaman Syariah 68
   3. Asuransi Syariah 70
   4. Investasi Syariah 73
E. Pembahasan dan analisis pada tingkat literasi keuangan syariah pengusaha mikro, kecil, dan menengah 75
   1. Analisis Pengetahuan Dasar Keuangan Syariah pada Pengusaha Mikro, Kecil, dan Menengah. 82
   2. Analisis Pengetahuan Tabungan dan Pinjaman Syariah pada Pengusaha Mikro, Kecil, Dan Menengah. 87

3. Analisis Pengetahuan Asuransi Syariah pada Pengusaha Mikro, Kecil, Dan Menengah. 93
4. Analisis Pengetahuan Investasi Syariah pada Pengusaha Mikro, Kecil, Dan Menengah. 98

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 104
B. Saran 105

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian 40
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Kelurahan Campago Guguak Bulek..... 56

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Indeks Literasi Keuangan Dan Inklusi Nasional Tahun 2019	5
Tabel 1.2	Indeks Literasi Dan Inklusi Nasional Tahun 2022	6
Tabel 1.3	Tingkat Literasi Keuangan Berdasarkan Sektor Jasa Keuangan Tahun 2022	6
Tabel 1 4	Perkembangan UMKM Di Kelurahan Campago Guguak Bulek Tahun 2018-2022	7
Tabel 2.1	Karakteristik Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)	29
Tabel 2.2	Perbedaan Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian Yang Akan Dilaksanakan	35
Tabel 4.1	Distribusi Karakteristik Responden	59
Tabel 4.2	Daftar Penggunaan Jasa Lembaga Keuangan Syariah	63
Tabel 4.3	Jawaban Responden Tentang Pengetahuan Dasar Keuangan Syariah	65
Tabel 4.4	Jawaban Responden Tentang Tabungan dan Pinjaman Syariah	68
Tabel 4.5	Jawaban Responden Tentang Asuransi Syariah	70
Tabel 4.6	Jawaban Responden Tentang Investasi Syariah	73
Tabel 4.7	Distribusi Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pengusaha Mikro, Kecil, dan Menengah	76
Tabel 4.8	Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pada Masing-masing Pernyataan Indikator	77

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul "**Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pada Pengusaha Mikro, Kecil, dan Menengah Di Kelurahan Campago Guguak Bulek Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi"** yang disusun oleh Muhammad Rafi Nim 3319342. Jurusan Perbankan Syariah. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI). Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat litersi keuangan syariah pengusaha mikro, kecil, dan menengah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan pendekatan penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan *(field research).* Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, kuesioner, dan observasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah model interaktif Miles & Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan tingkat literasi keuangan syariah pengusaha, mikro, kecil, dan menengah tergolong kepada kategori rendah dengan persentase 49%. Pengetahuan dasar keuangan syariah masuk dalam kategori rendah dengan persentase 58%. Pengetahuan tentang tabungan dan pinjaman syariah masuk dalam kategori rendah dengan persentase 47%. Pengetahuan tentang asuransi syariah masuk dalam kategori rendah dengan persentase 43%. Dan pengetahuan tentang investasi syariah masuk dalam kategori rendah dengan persentase 50%. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pengusaha mikro,kecil, dan menengah belum sepenuhnya memahami tentang keuangan syariah, dan hal tersebut mengakibatkan rendahnya partisipasi dalam menggunakan produk-produk dari lembaga keuangan syariah.

Kata Kunci : Literasi Keuangan Syariah, Pengusaha UMKM.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberhasilan dalam suatu pembangunan biasanya identik dengan terwujudnya suatu laju perkembangan ekonomi dan terjadi penyerapan tenaga kerja yang tinggi. Usaha mikro, kecil, dan menengah merupakan salah satu sektor riil yang dapat mengurangi angka pengangguran. Dimana banyak orang-orang di perkotaan maupun pedesaan yang berkegiatan di usaha kecil dan menengah. UMKM terbukti paling tangguh dalam menghadapi situasi krisis moneter. Sebagian besar UMKM tetap bisa bertahan bukan hanya dalam krisis ekonomi tetapi juga persaingan dari perusahaan-perusahaan yang berproduksi dengan skala besar.

UMKM di Indonesia secara keseluruhan mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang sangat baik seiring bergantinya tahun. Pada tahun 2018 total jumlah UMKM sebanyak 64.199.606. Lalu dalam tahun 2019 sudah mencapai 65.471.134. secara persentase, jumlah UMKM di Indonesia mencapai 99,9% dari total unit usaha di Indonesia.[1]

Banyaknya kontribusi UMKM dalam perekonomian Indonesia tidak membuat UMKM tersebut terlepas dari masalah. Secara umum, UMKM sering mengalami keterlambatan dalam pengembangannya. Hal ini dikarenakan adanya masalah umum yang dihadapi oleh pengusaha kecil dan

[1] Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia, "Perkembangan Data UMKM dan UB Tahun 2018-2019", https://kemenkopukm.go.id (diakses pada 4 Januari 2023,pukul 14.00)

menengah seperti keterbatasan modal kerja dan modal investasi, kesulitan mendapatkan bahan baku dengan kualitas yang baik dan harga terjangkau, keterbatasan teknologi, sumber daya manusia yang berkualitas, informasi pasar, serta kesulitan, dalam pemasaran.

Literasi keuangan sangat diperlukan bagi pelaku usaha termasuk UMKM agar UMKM mampu menentukan pilihan dan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai kebutuhan, memiliki kemampuan dalam melakukan perencanaan keuangan dengan lebih baik, dan terhindar dari aktivitas investasi pada instrument keuangan yang tidak jelas.[2]

Literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan, literasi keuangan adalah : 1) Meningkatnya kualitas pengambilan keputusan keuangan individu; 2) perubahan sikap dan perilku individu dalam pengelolaan keuangan menjadi lebih baik, sehingga mampu menentukan dan memanfaatkan lembaga, produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan konsumen atau masyarakat dalam rangka mencapai kesejahteraan.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan tingkat literasi keuangan di Indonesia dibagi menjadi empat bagian: 1) *Well literate*, yakni memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan,

[2] Surepno dan Siti Halimatus Sa'diyah. *"TINGKAT LITERASI KEUANGAN SYARIAH PELAKU UMKM DAN PENGARUHNYA TERHADAP PERKEMBANGAN UMKM DI KECAMATAN JEPARA."* AKSY: Jurnal Ilmu Akuntansi dan Bisnis Syariah, Vol.4. No.1,2022, hal 145-162.

termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan; 2) *sufficient literate*, memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan; 3) *Less literate* hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan; 4) *Not literate*, tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.[3]

Sedangkan menurut ahli bernama Chen dan Volpe bahwa ada tiga tingkatan dari literasi keuangan, yaitu: kategori rendah (<60%), kategori sedang (60-79%), dan kategori tinggi (>80%).[4]

Literasi keuangan syariah merupakan kemampuan untuk memahami dan menerapkan konsep keuangan syariah sehingga keuangan yang ada dapat digunakan dan dikelola untuk mencapai tujuan yang diantisipasi berdasarkan prinsip syariah. Selain itu, literasi keuangan syariah merupakan pengetahuan dan paradigma dalam menggunakan produk jasa keuangann syariah.

Ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan literasi keuangan yaitu terdapat dalam surah Al-Isra ayat 26-27 :

---

[3] Suci Rahmadani dan Siti Nabila Ainnaya. *"Peningkatan Literasi Keuangan Syariah Dalam UMKM Di Desa Kuta Parit Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat."* Maslahah: Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol.3 No.2,2022, hal 112-121.

[4] Haiyang Chen and Ronald P. Volpe. *"An analysis of personal financial literacy among college students."* Financial services review 7.2. 1998 : 107-128.

وَءَاتِ ذَا ٱلْقُرْبَىٰ حَقَّهُۥ وَٱلْمِسْكِينَ وَٱبْنَ ٱلسَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا ﴿٢٦﴾ إِنَّ ٱلْمُبَذِّرِينَ كَانُوٓا۟ إِخْوَٰنَ ٱلشَّيَٰطِينِ ۖ وَكَانَ ٱلشَّيْطَٰنُ لِرَبِّهِۦ كَفُورًا ﴿٢٧﴾

Artinya :

26. dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. 27. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.

Berdasarkan ayat tersebut bahwa Allah SWT menjelaskan cara dalam membelanjakan harta. Dari ayat tersebut bahwa jelas larangan untuk bersikap bakhil atau kikir dan juga melarang orang yang bersikap boros dalam menggunakan harta. Kebiasaan boros akan mengakibatkan seseotang tidak memiliki tabungan yang bisa dipakai sewaktu-waktu dibutuhkan.

Sektor jasa keuangan syariah di Indonesia terdiri atas 3 subsektor yaitu, perbankan syariah, Industri Keuangan Non-Bank (IKNB) Syariah (terdiri atas Asuransi, perusahaan pembiayaan, dana pensiun, Lembaga Keuangan Mikro Syariah, dan Lembaga Jasa Keuangan Syariah Khusus) dan Pasar Modal Syariah (terdiri atas sukuk negara, sukuk korporasi, dan reksa dana syariah). Literasi keuangan syariah ini dilihat dari segi *financial knowledge, financial behavior,* dan *financial attitude*.[5]

Upaya pemerintah dalam meningkatkan literasi keuangan syariah melalui saluran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI) di

[5] Ratna Sari Dewi, dkk. *"PENINGKATAN LITERASI KEUANGAN SYARIAH BAGI UMKM."* PROSIDING SEMINAR NASIONAL HASIL PENGABDIAN. Vol. 5. No. 1. 2022, hal 395-399.

masyarakat dilakukan dengan beragam cara, salah satunya dengan menerbitkan beberapa buku literasi keuangan yang mudah dipahami. Selain itu, pemerintah juga menyelenggarakan seminar, talkshow dan pelatihan yang mengundang masyarakat dari berbagai profesi seperti pelajar, mahasiswa, ibu rumah tangga, karyawan, PNS dan lain-lain. Pemerintah juga bermitra dengan universitas untuk bekerja sama dengan mahasiswa untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat, terutama di daerah pedesaan yang terpencil dari akses informasi.[6]

Pemahaman akan literasi keuangan saat ini semakin diperlukan demi terciptanya penduduk yang berkualitas dan memiliki kecerdasan financial yang baik, masyarakat dituntut bukan hanya menguasai akan materi namun juga harus bisa menguasai praktek demi mengikuti perkembangan pasar keuangan. Hal ini bertujuan agar pengambilan keputusan mengenai pengelolaan keuangan tidak salah, karena pengelolaan keuangan yang baik akan mampu menyejahterakan hidup sendiri.[7]

Tabel 1.1

Indeks Literasi Keuangan Dan Inklusi Nasional Tahun 2019

Kategori	Literasi Keuangan	Inklusi Keuangan
Konvensional	38,03%%	79,19%
Syariah	8,93%	9,10%

Sumber : Hasil SNLIK OJK Tahun 2019

[6] Aryan Danil Mirza. BR, dan Joni Putra. *"Peningkatan literasi keuangan syariah UMKM Kabupaten Pesisir Barat."* Jurnal Sumbangsih Vol. No.2, 2022, hal 98-102.

[7] Ansir, V. R., Pongoliu, Y. I. D., & Hamin, D. I. *"Analisis Tingkat Literasi Keuangan pada Pemilik UMKM di Kabupaten Gorontalo Utara Provinsi Gorontalo Tahun 2021*". SEIKO: Journal of Management & Business, Vol 4 No 2. 2021, hal.152-163.

Tabel 1.2

Indeks Literasi Dan Inklusi Nasional Tahun 2022

Kategori	Literasi Keuangan	Inklusi Keuangan
Konvensional	49,68%	85,10%
Syariah	9,14%	12,12%

Sumber : Hasil SNLIK OJK Tahun 2022

Tabel 1.3

Tingkat Literasi Keuangan Berdasarkan Sektor Jasa Keuangan Tahun 2022

Sektor Jasa Keuangan	Persentase
Perbankan	49,93%
Perasuransian	31,72%
Dana Pensiun	30,46%
Pasar Modal	4,11%
Lembaga Pembiayaan	25,09%
Pegadaian	40,75%
Lembaga Keuangan Mikro	14,44%
Fintech	10,90%

Sumber : Hasil SNLIK OJK Tahun 2022

Menurut data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2019, bahwa indeks literasi keuangan syariah nasional sebesar 8,93 persen dan indeks inklusi keuangan syariah nasional sebesar 9,1 persen. Sementara itu untuk indeks literasi ekonomi dan keuangan syariah nasional berdasarkan survey Bank Indonesia tahun 2020 sebesar 16,2 persen. Indeks inklusi dan literasi

keuangan syariah tercatat masing-masing mencapai 12,12 persen dan 9,14 persen di tahun 2022.

Dibandingkan dengan literasi keuangan konvensional bahwa literasi keuangan syariah masih kecil persentasenya. Pada tahun 2019 di Sumatera Barat persentase literasi keuangan konvensional sebesar 34,03% dan persentase literasi keuangan syariah hanya sebesar 17,28%.[8]

Kelurahan Campago Guguak Bulek merupakan salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi. Ada berbagai macam profesi masyarakat yang ada di Kelurahan Campago Guguak Bulek. Mayoritas dari pekerjaan masyarakat yaitu pengusaha dan pedagang. Berikut perkembangan UMKM di Kelurahan Campago Guguak Bulek dalam lima tahun terakhir :

Tabel 1.4

Perkembangan UMKM Di Kelurahan Campago Guguak Bulek Tahun 2018-2022

Tahun	Jumlah UMKM
2018	230
2019	230
2020	230
2021	278
2022	267

Sumber : Dinas Koperasi, UKM dan Tenaga Kerja Kota Bukittinggi

[8] Otoritas Jasa Keuangan, "Infografis Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan", https://www.ojk.go.id, (diakses pada 12 Desember 2022,pukul 11.11)

Berdasarkan tabel 1.4 mengenai perkembangan UMKM di Kelurahan Campago Guguak Bulek dalam lima tahun terakhir, bahwa pada tahun 2018 sampai 2020 jumlah UMKM tetap sebanyak 230, selanjutnya pada tahun 2021 jumlah UMKM naik berjumlah 278 dan pada tahun 2022 jumlah UMKM turun menjadi 267.

Pemahaman literasi keuangan sangat membantu UMKM dalam penggunaan produk jasa keuangan seperti melakukan simpanan dibank, pinjaman atau kredit, melakukan investasi, serta pengelolaan keuangannya terkait dari mengelola sumber dana usaha, membuat perencanaan anggaran, sampai membuat laporan keuangan dengan baik.[9]

Peneliti melakukan wawancara awal kepada beberapa pengusaha UMKM. Menurut hasil wawancara awal yang peneliti lakukan kepada pengusaha UMKM berdasarkan faktor yang mempengaruhi literasi keuangan, yaitu :

Pengusaha toko sembako, usia 38 tahun, jenis kelamin laki-laki, tingkat pendidikan SLTA, status menikah, pendapatan perbulan Rp.4.000.000. Menurut keterangannya bahwa hanya melakukan pinjaman dana ke bank konvensional saja. Dan juga tidak mengetahui prinsip bagi hasil pada bank syariah..[10]

Pemilik toko sayuran, usia 24 tahun, jenis kelamin laki-laki, tingkat pendidikan SLTA, status belum menikah, pendapatan perbulan Rp.2.000.000.

[9] Isna Ardila, Masta Sembiring, Elfi Azhar, *"Analisis literasi keuangan pelaku umkm."* In: Scenario (Seminar of Social Sciences Engineering and Humaniora). 2021. hal. 216-222.

[10] Hasil wawancara awal dengan MY, Pengusaha Toko Sembako pada Maret 2023.

meyampaikan bahwa tidak paham tentang bank syariah, karena tidak ada sosialisasi yang dilakukan.[11]

Pengusaha toko beras, usia 35 tahun, jenis kelamin perempuan, tingkat pendidikan D2 PGSD, status menikah, pendapatan perbulan Rp.15.000.000. menyampaikan bahwa melakukan pembiayan dan juga menabung di BPRS tetapi tidak mengetahui maksud dari prinsip bagi hasil pada bank syariah.[12]

Pemilik kedai harian, usia 50 tahun, jenis kelamin perempuan, tingkat pendidikan SLTA, status menikah, pendapatan perbulan Rp.3.000.000. memberikan keterangan bahwa melakukan pengajukan pembiayaan dan menabung di bank syariah yaitu BPRS. Pada bank konvensional pun juga ada meminjam uang.. Tetapi tidak mengetahui prinsip bagi hasil yang ada pada bank syariah.[13]

Pemilik Laundry Rumah Setrika, usia 47 tahun, jenis kelamin perempuan, tingkat pendidikan SLTA, status menikah, pendapatan perbulan Rp.1.500.000. menyampaikan bahwa tidak mengerti dengan bank syariah dan tidak menggunakan bank syariah."[14]

Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan bahwa pengusaha UMKM tersebut umumnya kurang mengetahui prinsip operasional pada bank syariah dan beberapa juga belum menggunakan pembiayaan dari bank syariah.

Sosialisasi literasi keuangan syariah kepada pengusaha UMKM di Kelurahan Campago Guguak Bulek masih sangat minim. Para pengusaha

[11] Hasil wawancara awal dengan AM, Pemilik Toko Sayuran pada Maret 2023.
[12] Hasil wawancara awal dengan LM, Pengusaha Toko Beras pada April 2023.
[13] Hasil wawancara awal dengan YE, Pemilik Kedai Harian pada April 2023
[14] Hasil wawancara awal dengan AF, Laundry Rumah Setrika pada April 2023

UMKM mengakui kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh pihak yang terkait kepada mereka sehingga mereka kurang memahami terhadap lembaga maupun produk-produk dari keuangan syariah. Keuangan syariah tidak hanya terkait bank syariah saja. Beberapa lembaga keuangan syariah yang termasuk antara lain seperti asuransi syariah, pegadaian syariah, pasar modal syariah, dana pensiun syariah dan lembaga pembiayaan syariah. Penelitian ini mengarah pada pengetahuan keuangan syariah yang dimiliki oleh pengusaha mikro, kecil dan menengah di Kelurahan Campago Guguak Bulek mengenai pengetahuan dasar keuangan syariah, tabungan dan pinjaman syariah, asuransi syariah, dan investasi syariah.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang **"Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pada Pengusaha Mikro, Kecil dan Menengah Di Kelurahan Campago Guguak Bulek Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi".**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka permasalahan yang dapat di identifikasi yaitu :

1. Pengusaha UMKM pada umumnya kurang mengetahui prinsip operasional pada bank syariah dan juga masih minim menggunakan jasa sektor keuangan syariah.
2. Minimnya sosialisasi literasi keuangan syariah kepada pengusaha UMKM di Kelurahan Campago Guguak Bulek.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan dengan fokus, sempurna dan mendalam, maka peneliti memandang permasalahan yang diangkat perlu dibatasi permasalahannya pada Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pada Pengusaha Mikro, Kecil dan Menengah Di Kelurahan Campago Guguak Bulek Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Literasi Keuangan Syariah Pada Pengusaha Mikro, Kecil dan Menengah Di Kelurahan Campago Guguak Bulek.

E. Tujuan Penelititan

Berdasarkan pada permasalahan yang dijabarkan diatas. Maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi tingkat literasi keuangan syariah pada pengusaha mikro, kecil, dan menengah di Kelurahan Campago Guguak Bulek Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan dan tujuan penelitian, maka hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk :

1. Bagi penulis, penelitian ini sebagai persyaratan untuk menyelesaikan program S1 Jurusan Perbankan Syariah UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi guna mendapatkan gelar S.E.

2. Bagi Masyarakat, penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan informasi dan pengetahuan kepada masyarakat khususnya kepada pengusaha mikro, kecil dan menengah terkait tingkat literasi keuangan syariah.
3. Bagi Institusi Pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber masukan dalam bidang ilmu terkait dan sebagai pedoman bagi peneliti selanjutnya terutama yang terkait dengan tingkat literasi keuangan syariah.

G. Penjelasan Judul

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami makna yang dimaksud, penulis perlu menjelaskan istilah-istilah yang dipakai dalam pembahasan ini :

Analisis : Penyelidikan tentang suatu kejadian (karangan, tingkah laku, perbuatan, dan lain sebagainya) untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya).[15]

Tingkat : Susunan yang berlapis-lapis atau berlenggek-lenggek seperti lenggek rumah, tumpuan pada tangga (jenjang) dan juga tinggi atau rendahnya martabat (kedudukan, jabatan, kemajuan, peradaban dan lain sebagainya).[16]

[15] https://kbbi.web.id/analisis, (diakses pada 13 Desember 2022, pukul 20.30)
[16] https://kbbi.web.id/tingkat, (diakses pada 13 Desember 2022,pukul 20.30)

Literasi Keuangan Syariah : Suatu tindakan untuk meningkatkan pengetahuan, keyakinan, dan keterampilan bagi konsumen dan masyarakat luas untuk bisa mengelola keuangan secara baik berdasarkan keuangan syariah.[17]

Pengusaha : Orang perseorang, badan hukum atau badan lainnya yang mempekerjakan tenaga kerja dengan membayar imbalan atau upah dalam bentuk lainnya.[18]

UMKM : Unit usaha yang berdiri secara mandiri, yang dilakukan perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi dan merupakan kegiatan ekonomi yang berasal dari masyarakat dengan modal yang sangat minim.[19]

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa judul tersebut untuk melakukan penyelidikan terkait pengetahuan dan keterampilan dari pengusaha miko, kecil dan menengah terhadap keuangan syariah yang mencakup indikator pengetahuan dasar, tabungan dan pinjaman, asuransi syariah, investasi syariah.

---

[17] Sri Lestari dan Hajar Mukaromah, *"Literasi Keuangan Syariah Pengelola Koperasi Pondok Pesantren An-Nawawi Kec. Gebang, Kab Purworejo".* An-Nawa: Jurnal Studi Islam, Vol 1 No1.2019, hal. 61-87.

[18] Wahjono *"Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Usaha Mikro Kecil Menengah Pengusaha Kue Kereng Desa Krincing Kabupaten Magelang."* Jurnal Ilmiah Infokam , Vol 17 No.1.2021), hal.37-42.

[19] Syaakir Sofyan, *"Peran UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) Dalam Perekonomian Indonesia"*. Bilancia. Vol 11 No.1, Januari-Juni 2017,hal.39.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Literasi Keuangan Syariah

1. Pengertian Literasi Keuangan

Literasi keuangan berhubungan dengan pemahaman dan keterampilan seseorang dalam mengelola keuangan pribadinya atau usaha. Pengertian literasi keuangan dikemukakan oleh beberapa ahli. Menurut Lusardi dan Mitchell menjelaskan literasi keuangan adalah kemampuan kognitif dan pendidikan keuangan individu yang berpengaruh terhadap perilaku dan kegiatan ekonomi untuk mencapai kesejahteraan. [20]

Menurut Gallardo dan Libot bahwa literasi keuangan adalah perpaduan antara kesadaran dan pengetahuan bisnis dan keuangan, kemampuan keuangan, manajemen keuangan, dan perencanaan keuangan. Literasi keuangan menggambarkan kemampuan seseorang dalam memahami konsep keuangan, produk ataupun jasa keuangan, dan mengelola sumberdaya keuangan secara mandiri. Artinya bahwa literasi keuanga berfokus pada pengetahuan, keterampilan, dan sikap keuangan terhadap financial untuk dikelola dengan baik dan mandiri.[21]

[20] Annamaria Lusardi, and Olivia S. Mitchell. *"Financial literacy and retirement planning: New evidence from the Rand American Life Panel."* Michigan Retirement Research Center Research Paper No. WP 157 2007.

[21] Ma Liezl Concepcion Gallardo, and Buenaventurada Libot. *"Financial literacy and retirement preparedness among University of Bohol employees."* University of Bohol Multidisciplinary Research Journal 5. 2017: 14-29.

Seorang ahli bernama Remund mengemukakan konsep literasi keuangan kedalam lima konsep, yaitu :[22]

1) Pengetahuan konsep keuangan.
2) Kemampuan komunikasi konsep keuangan.
3) Bakat mengelola keuangan pribadi.
4) Keterampilan membuat konsep keuangan yang tepat.
5) Keyakinan dalam perencanaan keuangan secara efektif untuk kebutuhan keuangan yang akan datang.

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 76 Tahun 2016 bahwa literasi keuangan adalah keterampilan, pengetahuan dan keyakinan yang menentukan kualitas dalam pengambilan keputusan dan pengaturan keuangan dalam rangka mewujudkan kesejahteraan. Literasi keuangan mencakup edukasi keuangan dan pengembangan infrastruktur, yang mencakup pengelolaan keuangan, jenis industri jasa keuangan, produk dan layanan jasa keuangan termasuk manfaat, risiko, biaya atas produk dan layanan jasa keuangan, kewajiban dan hak nasabah, mekanisme akses produk dan layanan jasa keuangan, serta informasi lainnya terkait dengan mekanisme transaksi produk dan layanan jasa keuangan seperti produk. [23]

Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD) tahun 2016 mengatakan literasi keuangan adalah pengetahuan dan pemahaman atas konsep dan risiko keuangan, serta kepandaian dan

[22] David L. Remund *"Financial literacy explicated: The case for a clearer definition in an increasingly complex economy."* Journal of consumer affairs 44.2.2010 : 276-295.
[23] POJK Nomor 76/POJK.07/2016. (diakses pada 10 Januari 2023,pukul 21.00)

keyakinan untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman yang dipunyai untuk membuat keputusan yang efektif, meningkatkan kesejahteraan, dan berpartisipasi dalam aspek ekonomi.[24]

Chen dan Volpe mengemukakan literasi keuangan adalah serangkaian pengetahuan dan juga kemampuan yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan individu dan pemahaman keuangan mengenai beberapa hal diantaranya tabungan, asuransi, dan investasi.[25]

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan adalah serangkaian keterampilan dan pengetahuan yang memberikan pemahaman terhadap seseorang sehingga mampu mengambil keputusan yang efektif dengan semua sumber daya keuangannya untuk mencapai tujuan hidupnya.

2. Pengertian Literasi Keuangan Syariah

Definisi dari literasi keuangan syariah merupakan pengembangan dari konsep literasi keuangan secara umum. Perbedaannya terletak pada alat ukur yang digunakan. Pengukuran literasi keuangan syariah akan memasukkan konsep keuangan syariah karena konsep keuangan syariah merupakan amanah dalam agama Islam. Pengelolaan dan pengaturan keuangan pribadi merupakan bagian dari urusan yang akan dihisab oleh Allah SWT.

---

[24] Hadi Ismanto dkk, *Perbankan dan Literasi Keuangan*, (Yogyakarta: Deepublish,2019), hal.95-97.

[25] Dewi Ariyani. *"Pendidikan literasi keuangan pada anak usia dini di tk khalifah purwokertO."* Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak. Vol 13 No.2,2018. Hal.175-190.

Menurut Hidajat dan Hamdani mengemukakan bahwa pengertian literasi keuangan syariah yaitu sebagai suatu pengetahuan berdasarkan sistem keuangan Islam yang digunakan dalam membuat suatu keputusan yang berkaitan dengan keuangan.[26]

Sedangkan menurut Hambali bahwa literasi keuangan syariah adalah suatu wawasan yang dimiliki seorang individu mengenai produk ataupun jasa keuangan syariah, dan dapat membedakan antara sistem bank konvensional dan sistem perbankan syariah, yang pada akhirnya akan berimplikasi pada prilaku dalam memutuskan keputusan ekonomi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.[27]

Menurut Rahim bahwa cara konseptual literasi keuangan syariah diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menggunakan pengetahuan, keterampilan dan menentukan prilakunya dalam mengatur sumber daya keuanganyang sesuai dengan dengan ajaran dan prinsip-prinsip Islam. Selain itu literasi keuangan syariah merupakan perintah agama bagi setiap umat Islam karena dapat memberikan implikasi lebih lanjut terhadap pencapaian kesuksesan sejati (Al-Falah) didunia dan diakhirat. Prinsip keuangan syariah yaitu keyakinan pada perintah Allah,

[26] Ade Gunawan. *Pengukuran Literasi Keuangan Syariah Dan Literasi Keuangan,*(Medan: UMSU Press,2022), hal.53.

[27] Suryati, dkk. *"Perbedaan Literasi Keuangan Syariah Berdasarkan Gender (Studi Kasus Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Iain Palopo Angkatan 2016-2017)."* Jurnal Manajemen Perbankan Keuangan Nitro 5.2.2022 : 71-83.

terbebas dari transaksi riba, investasi haram, transaksi yang mengandung gharar dan maysir.[28]

Dari penjelasan diatas penulis menyimpulkan bahwa literasi keuangan syariah adalah sebuah kombinasi antara pengetahuan dan keterampilan seorang individu tentang keuangan syariah sehingga mampu mengimplementasikannya dalam hal pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan sesuai dengan prinsip dalam ajaran Islam.

3. Manfaat Literasi Keuangan

Berdasarkan dari website Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bahwa ada beberapa manfaat dari literasi keuangan, yaitu:

1) Literasi keuangan sebagai investasi.

   Literasi keuangan adalah salah satu bentuk investasi dalam jangka panjang yang bermanfaat untuk menjaga kondisi keuangan agar tetap kondusif.

2) Masyarakat mampu memilih strategi dan keputusan keuangan yang tepat.

   Dengan adanya literasi keuangan maka masyarakat mampu memilih strategi dan keputusan keuangan yang tepat.

3) Masyarakat mampu untuk bertanggung jawab pada keputusan keuangan yang dipilih.

[28] Teuku Syifa Fadrizha. *"TINGKAT LITERASI KEUANGAN SYARIAH: STUDI PADA MASYARAKAT KOTA BANDA ACEH."* Jihbiz: Global Journal of Islamic Banking and Finance. Vol 1 No.2,2019. Hal.141-152.

Pengetahuan tentang literasi keuangan yang dimiliki oleh masyarakat maka dapat bertanggung jawab atas setiap keputusan keuangan yang telah dipilih.

4) Literasi keuangan dapat mempengaruhi kekayaan.

Ketika masyarakat mempunyai literasi keuangan maka akan dapat menentukan produk investasi yang tepat sesuai dengan kebutuhan sehingga bisa tercapainya kesejahteraan.[29]

4. Tujuan Literasi Keuangan

Berdasarkan surat edaran otoritas jasa keuangan nomor 30/SEOJK.07/2017 tentang pelaksanaan kegiatan dalam rangka meningkatkan literasi keuangan di sektor jasa keuangan bahwa dengan ditetapkannya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK.07/2016 tentang peningkatan literasi dan inklusi keuangan di sektor jasa keuangan bagi konsumen dan/atau masyarakat. Bahwa tujuan literasi keuangan adalah sebagai berikut :[30]

1) Meningkatnya kualitas pengambilan keputusan keuangan individu.
2) Perubahan sikap dan perilaku individu dalam pengelolaan keuangan menjadi lebih baik,

Sehingga mampu menentukan dan memanfaatkan lembaga, produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan konsumen dan/atau masyarakat dalam rangka mencapai kesejahteraan.

[29] Otoritas Jasa Keuangan, "Jangan Sepelekan Pentingnya Literasi Keuangan, Ternyata Ini Manfaatnya", https://sikapiuangmu.ojk.go.id, (diakses pada 15 Desember 2022, pukul 20.00)

[30] Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30/SEOJK.07/2017, https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/, (diakses pada 10 Januari 2023,pukul 21.30)

Pencapaian tujuan literasi keuangan syariah secara nasional dapat diketahui dengan pelaksanaan survey.

Sementara itu ruang lingkup upaya dalam peningkatan literasi keuangan adalah perencanaan dan pelaksanaan atas:

1) Edukasi Keuangan.
2) Pengembangan infrastruktur yang mendukung literasi keuangan bagi konsumen dan/atau masyarakat.

5. Tingkat Literasi Keuangan

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) membagi tingkatan literasi keuangan menjadi empat kategori yaitu :

1) *Well Literate*

Well Literate adalah sebuah tingkatan dimana seorang individu mempunyai pengetahuan dan memiliki keyakinan terhadap lembaga penyedia jasa keuangan serta produk-produk dari lembaga penyedia jasa keuangan, seperti fitur, manfaat dan risiko, hak serta kewajiban yang terkait dengan produk ataupun jasa keuangan.

2) *Suff Literate*

Suff Literate adalah suatu tingkatan literasi keuangan yang ditandai dengan seorang individu mempunyai pengetahuan dan mempunyai keyakinan terhadap lembaga penyedia jasa keuangan serta produk-produk dan jasa keuangan termasuk fitur, manfaaat dan risiko, hak serta kewajiban yang berhubungan dengan produk dan jasa keuangan.

3) *Less Literate*

Less Literate adalah tingkatan literasi keuangan yang ditandai dengan seseorang hanya mempunyai pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.

4) *Not Literate*

Not Literate adalah seorang individu tidak mempunyai pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga penyedia jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, dan juga tidak mempunyai kepandaian dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.[31]

Sedangkan menurut Chen & Volpe, literasi keuangan dibedakan menjadi tiga kelompok, yaitu :[32]

1) < 60% yang menggambarkan bahwa seorang individu mempunyai pengetahuan terhadap keuangan yang rendah.
2) 60-79% yang berarti bahwa seorang individu mempunyai pengetahuan terhadap keuangan berada dalam kategori sedang.
3) > 80% yang berarti bahwa seorang individu mempunyai pengetahuan terhadap keuangan berada dalam ketegori tinggi.

6. Indikator Literasi Keuangan

Menurut Chen & Volpe di dalam penelitian Miqdam Mufur terdapat empat indikator yang termasuk dalam *financial literacy* antara lain :[33]

---

[31] Herdiana, R. *"ANALISIS TINGKAT LITERASI KEUANGAN MAHASISWA."* Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia. Vol.2 No.2,2021.Hal.175-183.

[32] Haiyang Chen and Ronald P. Volpe. *"An analysis of personal financial literacy among college students."* Financial services review 7.2. 1998 : 107-128.

[33] Miqdam Maufur, *"Perbedaan Tingkat Literasi Kuangan Mahasiswa Jurusan Sosial dan Eksakta",* Ekonomi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, UII, 2017,Hal.10.

1) Pengetahuan Umum (*general knowledge*).
2) Tabungan dan Pinjaman (*Saving & borrowing*).
3) Asuransi (*insurance*).
4) Investasi (*investment*).

Sedangkan menurut ahli bernama Mandell & Klein bahwa mengukur literasi keuangan dengan menggunakan empat indikator yaitu :[34]

1) *Income.*
2) *Money management.*
3) *Spending & Credit.*
4) *Saving & Investing.*

Pada penelitian Cameron untuk mengukur tingkat literasi keuangan mempunyai lima indikator, yakni:[35]

1) The economic way of thing.
2) Earning income.
3) Saving.
4) Spending and using credit.
5) Money management.

Seorang ahli bernama Remund dalam penelitian Fajriah Salim, dkk bahwa ada beberapa indikator literasi keuangan syariah, yaitu:

1) Pengetahuan

[34] Lewis Mandell and Linda Schmid Klein. *"The impact of financial literacy education on subsequent financial behavior."* Journal of Financial Counseling and Planning 20.1.2009.

[35] Michael P. Cameron, et al. *Factors associated with financial literacy among high school students*. Hamilton: Department of Economics, University of Waikato, 2013.

Pengetahuan merupakan salah satu aspek yang wajib dimiliki oleh seorang individu dalam konsep literasi keuangan, agar bisa mengelola kauangan pribadinya secara baik. Dengan demikian diharapkan agar bisa meningkatkan kesejahteraan.

2) Kemampuan

Kemampuan adalah keadaan dimana seorang individu mempunyai tingkat literasi yang tinggi maka dapat menciptakan keputusan keuangan secara baik. Membuat suatu keputusan merupakan salah satu hal yang paling penting dalam konteks literasi keuangan.

3) Sikap

Sikap maksudnya adalah perilaku dalam mengelola keuangan pribadi yaitu kemampuan dalam mengetahui sumber uang tunai, membayar kewajiban, pengetahuan tentang membuka suatu rekening pada lembaga keuangan syariah, serta melakukan perencanaan keuangan pribadi untuk masa yang akan datang.

4) Kepercayaan

Kepercayaan, tidak semua individu mampu untuk menaikkan kepercayaan diri pada saat melakukan perencanaan akan kebutuhan dalam jangka waktu yang panjang.[36]

[36] Fajriah Salim,dkk. *"Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Islamic Branding, dan Religiusitas terhadap Keputusan Mahasiswa dalam Menggunakan Jasa Perbankan Syariah."* El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam, Vol.3 No.2,2022, hal.226-244.

Indikator keuangan syariah dari kajian yang dilakukan oleh Teuku Syifa, dkk yang juga mengadopsi indikator keuangan syariah pada penelitian Hambali dan Yulianto dimodifikasi dari Chen & Volpe, yakni:

1) Pengetahuan dasar keuangan syariah, yaitu pengetahuan dan wawasan terhadap dasar-dasar prinsip pengaturan keuangan yang dimiliki individu dalam mengambil keputusan dan penerapan beberapa kebijakan dalam aspek keuangan agar sesuai dengan prinsip syariah.
2) Tabungan dan pinjaman syariah. Dalam konsep keuangan syariah bahwa tabungan menggunakan akad wadi'ah atau investasi dana berdasarkan akad mudharabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan aturan syariah yang pengambilannya hanya bisa dilakukan sesuai syarat dan ketentuan yang disepakati, namun tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, atau alat lain.

   Sedangkan pinjaman/pembiayaan syariah yaitu aktivitas bank syariah dalam penyaluran dananya kepada nasabah yang membutuhkan sesuaiaturan syariah.
3) Asuransi syariah, berdasarkan Fatwa DSN MUI nomor 21 tahun 2001 mengenai pedoman umum asuransi syariah bahwa asuransi syariah adalah suatu usaha untuk melindungi dan tolong menolong antar sesama melalui investasi dalam bentuk asset dan tabarru' dengan pola pengembalian dalam menghadapi risiko melalui akad sesuai syariah.
4) Investasi Syariah, merupakan kegiatan investasi keuangan berdasarkan prinsip syariah. Investasi merupakan pilihan yang diambil individu

untuk dikeluarkan pada saat sekarang dengan tujuan untuk masa depan, dengan investasi sesuai syariah maka seseorang tidak bebas melakukan kegiatan untuk memperkaya diri dengan cara yang tidak benar.

7. Faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan.

   Faktor demografi merupakan faktor yang mempengaruhi literasi keuangan. Demografi yaitu gambaran terhadap latar belakang seseorang sehingga mampu mempengaruhi literasi keuangan mereka. Menurut Rita dan Kusumawati dalam penelitiannya menyatakan bahwa faktor sosio-demografi terdiri dari :[37]

   1) Gender (jenis kelamin)

      Perbedaan antara laki-laki dan perempuan secara fisik pasti berbeda. Letak perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam mengelola keuangan. Laki-laki lebih pandai mengatur keuangan sedangkan wanita lebih condong bersifat konsumtif.

   2) Usia

      Semakin bertambahnya usia dapat mempengaruhi seseorang dalam menentukan pilihan. Usia muda lebih mengedepankan gaya hidup mewah.

   3) Tingkat pendidikan

[37] Maria Rio RIta dan Ratna Kusumawati. *"Pengaruh variabel sosio demografi dan karakteristik finansial terhadap sikap, norma subyektif dan kontrol perilaku menggunakan kartu kredit (studi pada pegawai di UKSW Salatiga)."* Jurnal Manajemen dan Keuangan 9.2 (2011): 109-128.

Pendidikan terakhir juga mempunyai pengaruh terhadap seseorang dalam mengambil suatu keputusan, karena dengan pendidikan seseorang mampu memperoleh pemahaman dan pengetahuan yang diaplikasikan dalam bentuk sikap dan juga keterampilan.

4) Pendapatan

Orang dengan pendapatan tinggi dengan pengetahuan literasi cenderung akan melakukan investasi dikarenakan kebutuhan dasarnya telah tercukupi. Jika seseorang mempunyai pendapatan yang berbeda maka akan berbeda pula dalam mengambil tindakan yang akan dilakukan.

5) Status Pernikahan

Orang yang berkeluarga akan menggunakan keuangannya untuk kebutuhan keluarga. Sedangkan orang yang masih lajang (belum menikah) menggunakan keuangannya cenderung lebih boros. Contohnya penggunaan kartu kredit.

6) Pekerjaan

Dalam penelitian Yusnita dan Abdi ada empat faktor demografi, yaitu :[38]

1) Tingkat pendidikan

Berdasarkan tingkat pendidikan dari masyarakat akan berpengaruh kepada tingkat pemahaman, semakin tinggi dari tingkat pemahaman maka diiringi juga dengan tingginya pemahaman terhadap keuangan.

2) Tingkat pendapatan

[38] Raja Ria Yusnita dan Muhammad Abdi. *"Pengaruh faktor demografi terhadap literasi keuangan."* COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting 2.1 (2018): 163-184.

Seseorang dengan pendapatan rumah tangga yang lebih tinggi cenderung mempunyai tingkat literasi keuangan yang juga tinggi karena lebih sering menggunakan layanan dan instrumen finansial.

3) Lama berusaha

Lama dalam menjalankan usaha juga dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang dalam bidang usahanya yaitu termasuk dalam bidang keuangan.

4) Usia

Semakin bertambahnya usia dan juga pengalaman kerja maka juga akan semakin banyak informasi yang diperoleh terkait dengan masalah keuangan.

B. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

1. Pengertian UMKM

Keberadaan UMKM tidak bisa dihilangkan dari kehidupan masyarakat pada saat sekarang ini, karena keberadaan UMKM sangat bermanfaat dalam hal pendistribusian pendapatan masyarakat. UMKM juga mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang besar sehingga dapat mengurangi angka pengangguran.

Pengertian UMKM pada umumnya adalah suatu usaha yang bersifat produktif yang dijalankan oleh individu atau suatu badan usaha dan memenuhi syarat sebagai usaha mikro. Beberapa pengertian UMKM menurut para ahli, yaitu:

1) Rudjito

Rudjito mengemukakan bahwa UMKM adalah sebuah usaha yang mempunyai kedudukan penting dalam perekonomian bangsa Indonesia, baik itu dari segi lapangan kerja yang tercipta ataupun dari segi jumlah usaha yang dijalani.

2) Ina Primiana

Ina Primiana mengemukakan bahwa UMKM yaitu pengembangan dari empat kegiatan perekonomian utama yang menjadi motor penggerak pembangunan Indonesia, yaitu:

a) Industri manufaktur
b) Agribisnis
c) Bisnis kelautan
d) Sumber daya manusia

Ina primiana juga menyampaikan bahwa UMKM bisa diartikan sebgai pengembangan kawasan andalan untuk mempercepat stabilisasi perekonomian untuk menampung program prioritas dan pengembangan berbagai potensi yang ada. Sedangkan usaha kecil adalah sebagai upaya untuk pemberdayaan masyarakat.

3) M. Kwartono

Menurut M. Kwartono UMKM yaitu aktivitas ekonomi masyarakat yang mempunyai kekayaan bersih maksimal RP. 200.000.000; dimana bangunan dan tanah tempat usahanya tidak diperhitungkan. Bisa juga pengusaha yang mempunyai omset penjualan satu tahun paling banyak Rp. 1.000.000.000; dan berkewarganegaraan Indonesia.

Dari beberapa definisi yang ada di atas, secara garis besar definisi dari UMKM adalah suatu usaha yang terbagi dalam tiga bagian, yaitu mikro,kecil, dan menengah, dilakukan oleh perorangan ataupun sebuah badan usaha, menyimpan aset, serta berperan penting dalam perkembangan perekonomian bangsa Indonesia.[39]

2. Karakteristik UMKM

Karakteristik UMKM dan Usaha Besar menurut undang-undang Nomor 20 Tahun 2008, yaitu :[40]

Tabel 2.1

Karakteristik Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Ukuran Usaha	Karakteristik
Usaha Mikro	1) Jenis komoditi atau barang usahanya tidak selalu menetap, sewaktu-waktu bisa berganti. 2) Tempat berusaha tidak selalu menetap, sewaktu-waktu dapat berpindah tempat. 3) Belum melakukan administrasi keuangan walaupun yang sederhana dan tidak memisahkan keuangan usaha dan keluarga. 4) Pengusahanya belum memiliki jiwa wirausaha yang mumpuni.

[39] Singgih Purnomo,dkk. *Kewirausahaan UMKM* (Klaten: Lakeisha,2022),Hal.57.

[40] Undang-Undang No.20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/39653/ (diakses pada 10 Januari 2023,pukul 22.00)

	5) Tingakat pendidikan rata-rata relative rendah. 6) Umumnya belum berkaitan dengan perbankan, namun ada juga beberapa yang sudah akses ke lembaga keuangan non bank. 7) Umumnya tidak mempunyai izin usaha termasuk NPWP. 8) Contoh: Usaha perdagangan seperti pedangan dipasar dan kaki lima.
Usaha Kecil	1) Jenis komoditi yang ada pada usaha meraka umumnya sudah tetap dan tidak gampang berubah. 2) Lokasi usaha umumnya tidak berpindah dan sudah menetap. 3) Umumnya sudah melakukan administasi keuangan walaupun hanya sederhana. 4) Keuangan perusahaan sudah dipisahkan dengan keuangan kelaurga dan sudah membuat neraca usaha. 5) Sudah memiliki izin usaha termasuk NPWP. 6) Pengusaha memiliki pengalaman berwirausaha. 7) Sebagian sudah akses ke perbankan dalam

	hal pemijaman modal. 8) Secara umum belum bisa membuat manajemen usaha secara baik. 9) Contoh : Pedagang di pasar Grosir dan pedagang semacamnya.
Usaha Menengah	1) Mempunyai manajemen organisasi yang baik, dengan pembagian tugas yang jelas seperti bagian keuangan, produksi, dan pemasaran. 2) Telah melakukan dan menerapkan manajemen serta sistem akuntansi dengan teratur. 3) Melakukan aturan tentang pengelolaan dan perburuhan. 4) Sudah mempunyai persyaratan legalitas. 5) Sudah mempunyai akses pendanaan kepada perbankan. 6) Umumnya telah mempunyai sumber daya manusia yang terdidik dan terlatih. 7) Contoh : Usaha pertambangan batu gunung untuk kontruksi dan marmer buatan.
Usaha Besar	Usaha ekonomi bersifat produktif yang dilakukan oleh suatu badan usaha denga jumlah

	kekayaan bersih dan penjualan satu tahun dari usaha menengah, contohnya seperti usaha nasional milik negara, dan usaha asing yang ada di Indonesia.[41]

Sumber : UU NO. 20 Tahun 2008

3. Peran UMKM

Ada tiga peranan penting yang dimiliki oleh UMKM dalam perekonomian Indonesia menurut Permadi, yaitu :[42]

1) Sarana untuk mengurangi kemiskinan

UMKM memiliki peran penting yaitu dapat mengatasi dan mengurangi kemiskinan di kehidupan masyarakat suatu negara. Hal ini bisa terjadi karena UMKM mampu mnyerap tenaga kerja dengan lebih banyak. Adanya UMKM akan memberikanlangan kerja bagi masyarakat. Bukan hanya memberikan keuntungan kepada pemilik UMKM tersebut tetapi juga bagi orang-orang yang bekerja untuk UMKM tersebut. apabila pendapatan masyarakat meningkat maka kemiskinan akan semakin berkurang.

2) Pemerataan perekonomian masyarakat

UMKM berperan dalam hal pemerataan perekonomian masyarakat. Hal ini karena UMKM banyak berdiri dan tersebar diberbagai tempat seperti di perkotaan ataupun pedesaan. Keberadaan UMKM di 34

[41] Iin Khairunnisa,dkk. *Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM)* (Padang:Global Eksekutif Teknologi,2022), Hal.4.

[42] Dede Djuniardi,dkk. *Kewirausahaan UMKM* (Padang: Global Eksekutif Teknologi,2022),Hal.17.

provinsi di Indonesia memberikan sebuah peluang bagi masyarakat untuk memperoleh pekerjaan dan mendapatkan penghasilan. UMKM yang berkembang di pedesaan akan memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk memperoleh pekerjaan sehingga masyarakat tidak susah lagi mencari pekerjaan sehingga harus merantau. Dengan meningkatnya pendapatan masyarakat maka akan meningkatkan perekonmian masyarakat di bermacam daerah.

3) Memberi devisa bagi negara

UMKM selanjutnya berperan dalam memberikan pemasukan bagi suatu negara dalam bentuk devisa. Pada saat ini UMKM di Indonesia sangat beragam dan cukup maju. Daerah target *marketing* bukan hanya dalam pasaran nasional tetapi sudah mampu menembus pasaran internasional.

C. Kajian Terdahulu

Skripsi Indah Maqsuroh Tahun 2022 yang berjudul *"Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah (Studi Kasus pada Mahasiswa Aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto)"*. Penelitian ini menggunakan analisis data dengan metode deskriptif kualitatif yakni dengan metode reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah mahasiswa FEBI masuk pada kategori sedang dengan persentase 79,27%.

Skripsi Umi Nur Farida Tahun 2020 yang berjudul *"Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah di BMT Al-Hikmah Semesta Cabang Mlonggo"*.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan di BMT Al-Hikmah Semesta sudah relatif stabil dan dalam kategori "menengah".

Skripsi Mia Nurhasanah Tahun 2021 yang berjudul *"Analisis Tingkat Literasi Kuangan Syariah Masyarakat Sangkanayu Mrebet Kabupaten Pubalingga".* Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat Sangkayu memiliki tingkat literasi keuangan syariah sebesar 58,88% yang termasuk kedalam kategori rendah.

Jurnal Choirun Nisa Vidyaningrumnama,dkk Tahun 2023 yang berjudul *"Analisa Tingkat Literasi Keuangan Syariah Masyarakat Desa (Studi Kasus Desa Karangrejek, Wonosari, Gunungkidul)"*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah masyarakat pedesaan masih sangat kurang.

Jurnal Surepno dan Halimatus Sa'diyah Tahun 2022 yang berjudul *"Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pelaku UMKM dan Pengaruhnya Terhadap Perkembangan UMKM di Kecamatan Jepara".* Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jumlah sampel sebanyak 75 responden. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian yang didapatkan yaitu *financial knowledge*, *financial behavior* dan *financial attitude* berpengaruh secara positif terhadap perkembangan UMKM.

Jurnal Arroyyan Ramly dan Fahlauddin Tahun 2022 yang berjudul *"Analisis Literasi Keuangan pada Mahasiswa STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh".* Penelitian ini menggunakan metode kualitatif bersifat deskriptif. Hasil penelitian yang didapatkan yaitu literasi keuangan pada mahasiswa STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh cukup baik.

Tabel 2.2

Perbedaan Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian Yang Akan Dilaksanakan

No	Nama	Judul	Metode Penelititan	Perbedaan
1	Indah Maqshuroh, Skripsi, (2022)	Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah (Studi Kasus pada Mahasiswa Aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto)	Penelitian Deskriptif Kualitatif	Lokasi penelitian Indah yaitu di UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan subjek Penelitiannya adalah masyarakat Umum. Sedangkan Pada Penelitian ini Peneliti memilih lokasi penelitian di Kelurahan

				Campago Guguak Bulek Kecamatan MKS Kota Bukittinggi. Yang menjadi objek penelitian adalah Pengusaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
2	Umi Nur Farida, Skripsi, (2020)	Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah di BMT AL-Hikmah Semesta Cabang Mlonggo	Penelitian Kualitatif	Lokasi penelitian Lidya hanya skala kecil yaitu di internal BMT Al-Hikmah Semesta Cabang Mlonggo. Sedangkan pada penelitian ini lokasi penelitian yang peneliti pilih adalah dalam skala kelurahan Campago Guguak Bulek.

3	Mia Nurhasanah, Skripsi, (2021)	Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Masyarakat Sangkanayu Mrebet Kabupaten Purbalingga	Deskriptif Kuantitatif	Lokasi penelitian Mia di Sangkanayu Mrebet Kabupaten Purbalingga dengan subjek penelitian adalah masyarakat umum. Sedangkan pada penelitian ini lokasi penelitian di Kelurahan Campago Guguak Bulek dengan subjek penelitian pengusaha mikro, kecil dan menengah.
4	Choirun Nisa Vidyaningrumnama, dkk Jurnal, (2023)	Analisa Tingkat Literasi	Deskriptif Kualitatif	Lokasi penelitian Choirun,dkk di Desa Karangjerek

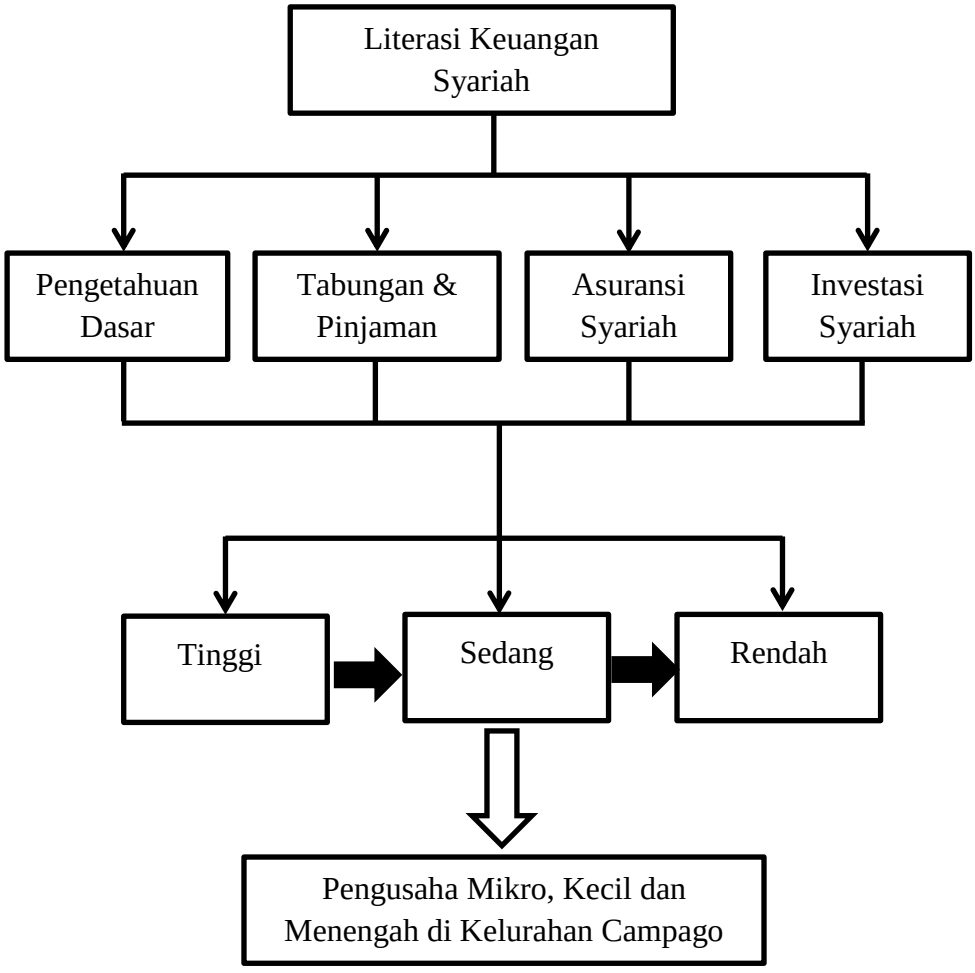
		Keuangan Syariah Masyarakat Desa (Studi Kasus Desa Karangjerek, Wonosari, Gunungkidul)		dengan subjek penelitian adalah masyarakat pedesaan. Sedangkan pada penelitian ini lokasi penelitian di Kelurahan Campago Guguak Bulek dengan subjek penelitian pengusaha mikro, kecil dan menengah.
5	Surepno dan Siti Halimatus Sa'diyah, Jurnal, (2022)	Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pelaku UMKM dan Pengaruhnya Terhadap Perkembangan	Kuantitatif	Surepno dan Siti meneliti variabel tingkat literasi keuangan syariah dan variabel pengaruh. Lokasi penelitiannya di Kecamatan Jepara.

		UMKM Di Kecamatan Jepara		Sedangkan pada penelitian ini peneliti hanya fokus kepada variabel tingkat literasi keuangan syariah. Dengan lokasi penelitian di Kelurahan Campago Guguak Bulek.
6	Arroyyan Ramly dan Fahlauddin, Jurnal, (2022)	Analisis Literasi Keuangan pada Mahasiswa STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh	Deskriptif Kualitatif	Lokasi penelitian Arroyan dan Fahlauddin di STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh dengan objek penelitian yaitu mahasiswa. Sedangkan pada penelitian ini lokasi penelitian di Kelurahan

				Campago Guguak Bulek dengan objek penelitian pengusaha mikro, kecil dan menengah.

Sumber : Skripsi dan Jurnal

D. Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung memakai analisis dengan pendekatan induktif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan alamiah pada pengkajian suatu masalah yang berkaitan dengan individu dan gejala-gejala sosial. Oleh karena itu penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menenkan pada pemahaman terkait masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas. [43]

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan *(field research)* yaitu penelitian yang mengarahkan objek penelitiannya ke suatu daerah yang ditetapkan seperti desa dan yang lainnya. Pada dasarnya yang menjadi penelitiannya adalah masyarakat di daerah tersebut.[44]

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian adalah tempat atau objek untuk melakukan penelitian. Lokasi penelitian ini dilakukan di Kelurahan Campago Guguak Bulek Kecamatan Mandiangin Kota Selayan Kota Bukittinggi. Waktu penelitian yaitu dimulai dari Januari 2023 sampai dengan sidang munaqasah.

---

[43] Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta : Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran"Yogyakarta Press,2020),hal.19.

[44] Syahrum dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung : Citapustaka Media, 2012), hal.54

C. Jenis dan Sumber Data

Data merupakan semua fakta yang bisa dijadikan bahan untuk merangkai suatu informasi dan juga data merupakan materi mentahan yang mendasari laporan penelitian. Sumber data adalah tempat data yang dibutuhkan tersebut diperoleh. Pengetahuan terhadap sumber data memang harus dimiliki oleh peneliti sehingga tidak terjadi kesalahan dalam memilih sumber data.

Berdasarkan cara memperoleh data maka penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder.

a) Data primer

Data primer merupakan data yang didapatkan oleh seorang peneliti secara langsung dari lapangan. Sehingga data primer yang digunakan dalam penelitian ini langsung didapatkan dari pengusaha mikro, kecil dan menengah di Kelurahan Campago Guguak Bulek, berupa data dari pengisian kuesioner dan wawancara.

b) Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapatkan oleh seorang peneliti dari sumber yang sudah ada dan berkaitan dengan penelitian terkait. Pada penelitian ini yang merupakan data sekunder adalah data mengenai jumlah UMKM di Kelurahan Campago Guguak Bulek, data dari website Otoritas Jasa Keuangan, dan lain sebagainya.

D. Informan Penelitian

Informan penelitian yaitu orang-orang yang bertindak sebaagai sumber informasi yang akan diteliti dan sebagai tempat dalam memperoleh informasi

yang peneliti butuhkan. Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah pengusaha mikro, kecil, dan menengah di Kelurahan Campago Guguak Bulek. Untuk menentukan jumlah informan peneliti menggunakan rumus slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Sampel

N = Jumlah Umkm (267)

e = derajat ketelitian atau nilai kritis yang diinginkan (dalam penelitian ini 10%)

$$n = \frac{267}{1 + 267\ (0{,}1)^2}$$

$$n = \frac{267}{1 + 267\ (0{,}01)}$$

$$n = \frac{267}{3,67}$$

$$n = \ 72{,}75 = 73$$

Dari perhitungan tersebut maka peneliti mengambil jumlah informan sebanyak 73 orang.

E. Teknik Pengumpulan Data

a) Wawancara

Metode wawancara dipakai untuk melakukan penelitian guna memperoleh informasi untuk mengetahui hal-hal dari responden lebih mendalam. Jenis wawancara pada penelitian ini adalah wawancara terstruktur dengan menyiapkan pertanyaan tertulis yang telah disiapkan.[45]

Peneliti akan melakukan wawancara langsung kepada beberapa pengusaha mikro, kecil dan menengah di Kelurahan Campago Guguak Bulek Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi.

b) Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner cocok digunakan bila jumlah responden cukup banyak. Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka yang diberikan kepada responden secara langsung ataupun dikirim melalui beberapa fasilitas.[46] Kuesioner akan diberikan kepada pengusaha mikro, kecil dan menengah di Kelurahan Campago Guguak Bulek.

c) Observasi

Observasi merupakan pengematan yang dilakukan oleh peneliti terhdap objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung guna memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Sedangkan secara tidak langsung dengan melakukan pengamatan yang

[45] Ismail Suardi Wekke, *Metode Penelitian Sosial* (Yogyakarta : Gawe Buku,2019),hal.86.

[46] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Alfabeta,2015),hal.199.

dibantu melalui media. Observasi ini dilakukan di Kelurahan Campago Guguak Bulek.

F. Teknik Analisis Data

Model penelitian ini yaitu kualitatif dengan teknik analisis data model interaktif Miles & Huberman. Kegiatan dalam analisis data model Miles & Huberman yaitu reduksi data *(data reduction),* penyajian data *(data display),* menarik kesimpulan *(conclusion drawing/verification).*[47]

a) Reduksi data *(data reduction)*

Reduksi data yaitu merangkum, menentukan hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b) Penyajian data *(data display)*

Setelah melakukan reduksi data maka selanjutnya yaitu mendisplaykan data. Dengan mendisplay data, maka akan mempermudah peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan tindakan selanjutnya sesuai dengan yang telah dipahami tersebut. dalam melakukan display data, selain dengan menggunakan teks naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart.*

c) Kesimpulan *(conclusion drawing/verification)*

---

[47] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta,2013),hal.246.

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil Kelurahan Campago Guguak Bulek

1. Sejarah Ringkas Kelurahan Campago Guguak Bulek

   Kelurahan Campago Guguak Bulek merupakan salah satu Kelurahan yang berada di sebelah timur dari Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi. Konon pada dahulunya diberi nama dengan kampung guguk bulek yang terdiri dari beberapa wilayah kecil seperti Sarojo, Guguk Bulek dan Banto Darano, Talao sedangkan kelima wilayah tersebut di lingkari oleh dua buah bukit Guguk Bulek.

   Kelurahan Campago Guguk Bulek saat sekarang ini terdiri dari 6 RW dan 30 RT. Pada masing-masingnya ditempati oleh bermacam-macam suku antara lain suku Minang,, suku Jawa, suku Tapanuli, suku Ambon, Suku Nias, dan WNI keturunan.

2. Latar Belakang Pendataan Profil Kelurahan

   Pembangunan kelurahan adalah bagian integral dari suatu pembangunan daerah dan pembangunan nasional undang-undang No.22 Tahun 1999 Tentang Pemerintahan Daerah memberikan wewenang yang lebih luas kepada daerah, terutama kepada Kota untuk melaksanakan tugas pemerintahan dan pembangunan yang sifatnya multi sektoral.

   Sebagai bentuk kemampuan dalam melaksanakan kewenangan yang merupakan sebagian dari esensi otonomi daerah tersebut, daerah dituntut

untuk merumuskan program pembangunan secara komprehensif sangat membutuhkan informasi yang juga komprehensif diperoleh melalui data yang akurat.

3. Tujuan Pendataan Profil Kelurahan

   Tujuan yang akan dicapai dari penyempurnaan system pendataan profil Kelurahan adalah :

   a. Menunjang pelaksanaan otonomi kota khususnya dalam perencanaan dan evaluasi kegiatan pembagunan kelurahan.
   b. Menunjang dalam meningkatkan kualitas perencanaan kegiatan pembangunan di kelurahan.
   c. Mendukung untuk terwujudnya tranparansi dan akuntabilitas dalam pelaksanaan pembangunan atau pengelolaan sumber daya public, baik di kelurahan maupun kota.
   d. Sebagai bahan evaluasi pelaksanaan pembangunan baik di kelurahan maupun kota.

4. Pelaksanaan Kegiatan Pemerintahan Kelurahan

   Kegiatan pemerintahan Kelurahan Campago Guguk Bulek dilaksanakan berdasarkan pada :

   a. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana yang telah diubah dengan Undang-undang Nomor 8 Tahun 2005 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Penetapan Peraturan atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan

Daerah menjadi Undang-Undang . (Lembaga Negara Republik tahun 2005 Nomor 108, tambahan Lembaga Negara Republik Indonesia Nomor 4548).

b. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2005 tentang Kelurahan (Lembaga Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 159, tambahan Lembaga Negara Republik Indonesia nomor 4588)
c. Peraturan Daerah Kota Bukittinggi Nomor 1 Tahun 2001 tentang susunan organisasi Perangkat Daerah Kota Bukittinggi.
d. Peraturan Pemerintah Kota Bukittinggi Nomor 05 Tahun 2006 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Daerah.
e. Keputusan Walikota Bukittinggi Nomor 21 Tahun 2001 Tentang Uraian Tugas dan Fungsi Pemerintahan Kelurahan Kota Bukittinggi.

5. Kegiatan Administrasi Pemerintahan Kelurahan

a. Sekretaris

Melaksanakan koordinasi terhadap kegiatan yang dilaksanakan oleh perangkat kelurahan, mengumpulkan, mengevaluasi data dan merumuskan program serta petunjuk untuk keperluan pembinaan penyelenggaraan tugas umum pemerintahan kelurahan, pembangunan dan pembinaan kesejahteraan rakyat, melakukan pemantauan terhadap kegiatan penyelenggaraan tugas umum pemerintah, pembangunan dan pemimpin kesejahteraan rakyat, melakukan urusan surat menyurat, keuangan, kearsipan, rumah tanga, perlengkapan dan menyusun

laporan serta memberikan pelayanan teknis administrative kepada seluruh perangkat pemerintahan kelurahan.

b. Bidang Pemerintahan

Bidang pemerintahan memberikan pelayanan administrasi penduduk seperti KTP, Kartu Keluarga, Surat keterangan yang lainnya) membina, memantau meningkatkan pelaksanaan trantib di wilayah kelurahan, membantu pelaksanaan pemilihan umum dan pengawasan dalam penyaluran bantuan bencana alam, melakukan pembinaan terhada RW dan RT, membantu mengoptimalkan penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan dalam rangka meningkatkan pendapatan Negara.

Dalam hal PBB (Pajak Bumi dan Bangunan) untuk tahun 2007 Kelurahan Campago Guguk Bulek diberi target Rp.78.185.000,- dan sampai bulan September 2007 pembayaran PBB telah mencapai 65,70% yakni RP.51.368.379,-.

c. Bidang Pembangunan

Melakukan kegiatan dibidang pemantauan kegiatan pembangunan yang dilakukan di wilayah kelurahan Campago Guguk Bulek, melaksanakan pembinaan dalam bidang pembangunan dan pendidikan masyarakat dan melakukan pelayanan kepada masyarakat di bidang pembangunan seperti pengurusan izin mendirikan bangunan (IMB), melakukan musyawarah rencana pembangunan (Musrembang) bersama LPM dan tokoh masyarakat sekelurahan Campago Guguk

Bulek dan melakukan kegiatan manunggal sakato bersama LPM dan masyarakat.

d. Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ekonomi

Pada bidang ini melaksanakan pembinaan dan koordinasi dalam rangka untuk meningkatkan dan memajukan pendidikan, ekonomi, kesejahteraan masyarakat serta kesehatan masyarakat membina dalam bidang keagamaan yang meliputi kerukunan antara umat beragama, pembinaan, pemeliharaan, sarana dna prasarana peribadatan, kegiatan nikah, membina kader pos yandu, dibidang kesehatan, dan program keluarga berencana (KB) berkoordinasikan dengan PL KB setempat, serta pembinaan terhadap kegiatan PKK kepemudaan dan olah raga.

6. Monografi Kelurahan

a. Luas Kelurahan Campago Guguk Bulek

Kelurahan Campago Guguk Bulek yang luasnya 172 Ha dengan kondisi geografis antara ketinggian dari permukaan laut diatas 900 M dengan curah hujan antara 2000 – 8000 mm/M yang sebagian merupakan dataran perbukitan serta persawahan dengan suhu rata-rata berkisar antara 28 C.

b. Batas-batas Kelurahan

1) Sebelah Utara berbatasan dengan Nagari Gadut.
2) Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Manggis Gantiang.
3) Sebelah Timur berbatasan dengan Nagari IV Angkat Canduang.
4) Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Campago Ipuh.

c. Jarak dari Ibu Kota

1) Jarak dari Ibu Kota Kecamatan yaitu 1 KM.
2) Jarak dari Ibu Kota yaitu 1,5 KM.
3) Jarak dari Ibu Kota Provinsi yaitu 92 KM.

d. Penduduk

Kelurahan Campago Guguk Bulek jumlah penduduknya sebanyak 5.982 jiwa yang terdiri dari laki-laki 2.091 dan perempuan 3.891 dengan jumlah KK 1.316. Kelurahan Campago Guguk Bulek terdiri dari 6 RW dan 30 RT.

e. Mata pencarian penduduk

1) PNS : 596
2) Pensiunan : 273
3) Swasta : 441
4) Pedagang : 88
5) Guru : 31
6) TNI / POLRI : 7
7) BUMN : 25

f. Tingkat Pendidikan Penduduk

1) Dokter : 3
2) Diploma : 89
3) Sarjana : 147
4) SLTA : 3801
5) SLTP : 367

6) SD : 459

g. Unit Pos Yandu

Pembangunan dibidang kesehatan masyarakat kelurahan Campago Guguk Bulek cukup berhasil. Dahulu ditemukan satu kasus gizi buruk, mudah-mudahan tahun yang akan dating tidak ditemui kasus gizi buruk, kematian bayi, tidak ada kejadian luar biasa seperti muntaber, demam berdarah dan lain-lain.

Untuk pelayanan kesehatan di Kelurahan Campago Guguk Bulek didukung adanya Puskesmas pembantu dan 6 (enam) unit Pos Yandu yang permanen masing-masing :

1) RW I. Posyandu Mekar
2) RW II. Posyandu Cempaka
3) RW III. Posyandu Kuntum
4) RW IV. Posyandu Kembang
5) RW V. Posyandu Dahlia
6) RW VI. Posyandu Melati

Pada setiap pos yandu dikelola oleh empat kader pos yandu yang telah mendapat berbagai pelatihan dibidang kesehatan dari Dinas Kesehatan Kota Bukittinggi. Selain pembinaan rutin yang dilaksanakan tiap bulannya dilakukan juga kegiatan imunisasi polio, pemberian makanan tambahan yang baru-baru ini yakni pemberian obat filariasis bagi masyarakat.

Kondisi yang dinamis masyarakat kelurahan untuk mempertahankan harkat dan martabat serta kelangsungan hidup masyarakat adalah merupakan prasarat untuk kelancaran tugas pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan agar masyarakat terhindar dari segala macam hambatan, tantangan, ancaman dan gangguan.

Program pembangunan di sektor kantibmas ini sangat mendukung pelaksanaan program pembangunan pada sektor lainnya dengan kota, antara satu sektor dengan sektor lainnya sehingga terhubung dan dilakukan secar terencana, terpadu dan terarah.

h. Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan merupakan salah satu indikator yang penting untuk keberhasilan di bidang pendidikan masyarakat. Sebagaimana telah diuraikan sebelumnya bahwa rata-rata tingkat pendidikan masyarakat di Kelurahan Campago Guguk Bulek adalah tamatan SLTA dan juga sarjana walaupun dikelurahan Campago Guguk Bulek hanya mempunyai tempat pendidikan antara lain :

1) TK : 2 Unit
2) SD : 4 Unit
3) SLTP : 1 Unit
4) TPA/MDA : 6 Unit
5) Playgroup : 1 Unit

i. Sarana Keagamaan

Dalam bidang keagamaan terdapat prasarana yang telah memadai yakni :

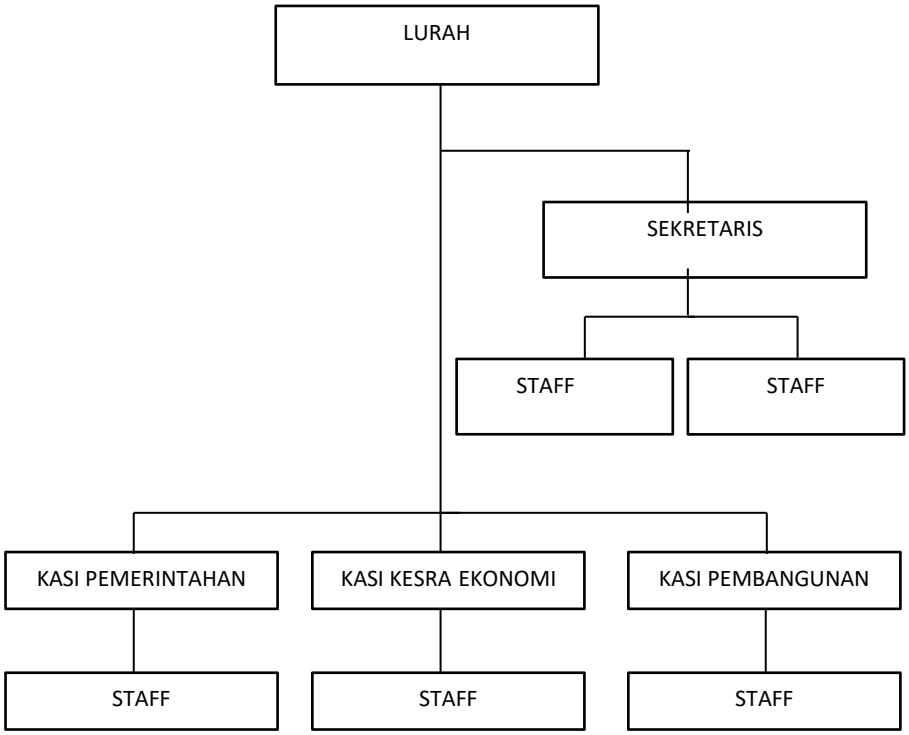
1) RW I. Sarojo terdapat 1 Unit Masjid Al-Furqan dan 3 Mushala (Surau Lurah, Mushala Nurul Iman, Mushala Al-Muqmin).
2) RW VI. Inkorba terdapat 1 Unit Masjid Ihsan.
3) RW II. Guguk Randah terdapat 1 Unit Masjid Darussalam.
4) RW V. Talao terdapat 1 Unit masjid Sihad.
5) RW IV. Banto Darano terdapat 1 Unit masjid Baitul Rahman.
6) RW III. Guguk Bulek terdapat 1 Unit mushala Baiturrahim.

j. Sarana dan Prasarana

Dalam menjalankan roda pemerintahan pembangunan kemasyarakatan kantor kelurahan Campago Guguk Bulek dibangun dalam dua tahap yaitu pada tahun 2016 dan 2017 dan baru ditempati pada bulan Juli tahun 2018 yang beralamat di Jl. Campago Inkorba Kelurahan Campago Guguk Bulek Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi dengan kode pos 26128.

k. Struktur Organisasi Kelurahan

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Daerah Kota Bukittinggi Nomor 01 Tahun 2001 tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah, kelurahan mempunyai struktur :



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Kelurahan Campago Guguak Bulek

7. Visi dan Misi Kelurahan

   Visi Misi Kelurahan Campago Guguk Bulek

   Visi :

   "Terwujudnya penyelenggaraan pemerintahan yang baik dan meningkatkan pembangunan yang lebih maju menuju masyarakat yang sejahtera".

   Misi :

   1) Melaksanakan pelayanan yang *Good Governance* melalui penegakan Pakta Integritas sebagai upaya pemberantasan Korupsi, Kolusi dan Nepotisme.

2) Meningkatkan pelayanan public dan mewujudkan inovasi pelayanan public.
3) Melaksanakan penyelenggaraan pembangunan berbasis pada partisipasi masyarakat (Partisipatoris).
4) Meningkatkan pemerataan kesejahteraan masyarakat Kelurahan Campago Guguk Bulek.

B. Kegiatan Ekonomi di Kelurahan Campago Guguk Bulek

1. Kampung Bordir Kerancang

   Kampung Bordir Kerancang terletak di RW 1 Sarojo di Kelurahan Campago Guguk Bulek. Di Sarojo terdapat beberapa Kelompok Usaha Bersama (KUB) yang memproduksi banyak barang bordiran antara lain yaitu mukena, bahan untuk baju kurung dan banu koko. Di Sarojo terdapat prestasi yang ditorehkan oleh KUBE SINAR REZEKI yang memperoleh prestasi di tingkat NASIONAL pada tahun 2018 sebagai Juara Pertama KUBE Berprestasi tingkat Nasional.

2. Kampung Sentra Makanan Ringan

   Di RW IV Banto Darano Kelurahan Campago Guguk Bulek terdapat kampong sentra makanan ringan. Pada lokasi ini terdapat berbagai macam makanan ringan dari olahan ubi kayu, ubi jalar, tepung dan tempe yang diolah dengan menggunakan teknologi yang tepat, sehingga dalam pengolahannya tidak memakan waktu yang lama.

3. Kampung Kuliner

Di RW III Guguk Bulek Kelurahan Campago Guguk Bulek terdapat sebuah kampung kuliner. Pada kawasan ini banyak penjual yang menjual berbagai macam kuliner. Para penjual kuliner buka mulai pukul 17.00 WIB sampai dengan pukul 00.00 WIB.

4. Kampung Bunga Hias

Kampung Bunga Hias berada di RW II Kelurahan Campago Guguk Bulek. Pada lokasi ini terdapat tempat untuk pembibitan bunga, pupuk kandang, berbagai macam pot bunga dan pupuk yang secara langsung disediakan oleh petani bunga. Kelompok dari bunga hias juga sering mengikuti perlombaan bunga hias.

Selain dari keempat kegiatan tersebut bahwa terdapat berbagai macam kegiatan ekonomi lainnya yang dilakukan oleh masyarakat Kelurahan Campago Guguk Bulek, antara lain warung kelontong dan sembako, toko baju, laundry, rental mobil, bengkel, pangkas rambut dan lain sebagainya.

C. Gambaran Umum Responden

1. Deskripsi Data Responden

Pengusaha Mikro, Kecil dan Menengah adalah seseorang yang menjalankan usaha dalam bidang perekonomian dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan guna mencapai kesejahteraan. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah pada umumnya merupakan suatu usaha produktif yang digerakkan oleh individu maupun suatu badan usaha. Terdapat berbagai macam jenis usaha yang tergolong kepada usaha mikro, kecil dan

menengah (UMKM). Tidak ada syarat khusus untuk menjadi pengusaha mikro, kecil dan menegah. Berbagai latar belakang pendidikan dan usia bisa menjadi pengusaha mikro, kecil dan menengah asalkan seseorang tersebut mengerti dan paham terhadap transaksi.

Pada bagian ini akan dijelaskan terkait gambaran dari karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, status pernikahan, pendidikan terakhir, pendapatan dan jenis usaha.

Tabel 4.1

Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	**Kategori**	**Jumlah**	**Persentase**
Jenis Kelamin	Laki-Laki	31	42 %
	Perempuan	42	58%
	Total	**73**	**100%**
Usia	20-24 Tahun	11	15%
	25-29 Tahun	4	5%
	30-34 Tahun	6	8%
	35-39 Tahun	7	10%
	40-44 Tahun	12	16%
	45-49 Tahun	13	18%

	≥ 50 Tahun	20	27%
	Total	**73**	**100%**
Status Pernikahan	Menikah	58	79%
	Belum Menikah	15	21%
	Total	**73**	**100%**
Pendidikan Terakhir	SD	4	5%
	SMP	8	11%
	SMA	47	64%
	Diploma I	1	1%
	Diploma II	1	1%
	Diploma III	4	5%
	S1	8	11%
	Total	**73**	**100%**
Pendapatan	≤ Rp.2.000.000	27	37%
	Rp.2.100.000 – Rp.3.500.000	30	41%
	Rp.3.600.000 – Rp.4.500.000	4	5%
	Rp.4.600.000 – Rp.5.500.000	2	3%
	>Rp.5.500.000	10	14%
	Total	**73**	**100%**

Jenis Usaha	Kedai Kelontong	17	23%
	Toko Beras	2	3%
	Kedai Sayuran & Sembako	2	3%
	Pangkas rambut	1	1%
	Pondok Batu Bata	1	1%
	Lainnya	50	68%
	Total	**73**	**100%**

Sumber: Data primer yang diolah Mei 2023

Table 4.1 menunjukkan bahwa responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 31 orang dengan persentase 42% dan jumlah responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 42 orang dengan persentase 58%.

Berikutnya berdasarkan tabel 4.1 didapatkan data bahwa responden dengan usia 20-24 tahun berjumlah 11 orang atau 15%, responden dengan usia 25-29 tahun berjumlah 4 orang atau 5%, responden dengan usia 30-34 tahun berjumlah 6 orang atau 8%, responden dengan usia 35-39 tahun berjumlah 7 orang atau 10%, responden dengan usia 40-44 tahun atau 16 %, responden dengan usia 45-49 tahun berjumlah 13 orang atau 18% dan responden dengan usia ≥ 50 tahun berjumlah 20 orang dengan persentase 27%.

Selanjutnya berdasarkan tabel 4.1 diperoleh data responden terkait status pernikahannya. Responden yang sudah menikah berjumlah 58 orang atau 79% dan responden yang belum menikah sebanyak 15 orang atau 21%.

Pada tabel 4.1 juga disajikan data terkait dengan pendidikan terakhir dari responden. Responden dengan pendidikan terakhir SD berjumlah 4 orang atau 5%, responden pendidikan terakhir SMP berjumlah 8 orang atau 11%, responden dengan pendidikan terakhir SMA berjumlah 47 orang, pendidikan terakhir responden D1 berjumlah 1 orang atau 1%, pendidikan terakhir responden DII berjumlah 1 orang atau 1%, pendidikan terakhir responden DIII berjumlah 4 orang atau 5% dan responden dengan pendidikan terakhir S1 berjumlah 8 orang atau 11%.

Berikutnya pada tabel 4.1 diperoleh data terkait pendapatan dari responden. Responden dengan pendapatan ≤ Rp.2.000.000 berjumlah 27 orang atau 37%, responden dengan pendapatan Rp.2.100.000 – Rp.3.500.000 berjumlah 30 orang atau 41%, responden dengan pendapatan Rp.3.600.000 – RP. 4.500.000 berjumlah 4 orang atau 5%, responden dengan pendapatan RP. 4.600.000 – Rp.5.500.000 berjumlah 2 orang atau 3% dan responden dengan pendapatan > Rp.5.500.000 berjumlah 10 orang atau 14%.

Selanjutnya dari tabel 4.1 juga diperoleh data terkait jenis usaha yang dijalani oleh responden. Usaha kedai kelontong dijalani oleh responden sebanyak 17 orang atau 23%, usaha toko beras sebanyak 2

orang atau 3%, responden dengan usaha kedai sayuran dan sembako sebanyak 2 orang atau 3%, responden dengan usaha pangkas rambut sebanyak 1 orang atau 1%, responden dengan usaha pondok batu bata sebanyak 1 orang atau 1% dan responden dengan usaha lainnya sebanyak 50 orang atau 68%.

2. Penggunaan Jasa Lembaga Keuangan Syariah

Berdasarkan kuesioner yang telah disebar kepada 73 responden maka diperoleh data responden pengguna jasa lembaga keuangan syariah dan berapa lama sudah menggunakan lembaga keuangan syariah tersebut. Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2

Daftar Penggunaan Jasa Lembaga Keuangan Syariah

Jasa Lembaga Keuangan Syariah yang pernah digunakan	**Jumlah**	**Persentase**
1. Bank Syariah	13	18%
2. Asuransi Syariah	0	0%
3. Pegadaian Syariah	0	0%
4. BPR Syariah	9	12%
5. Pasar Modal Syariah	0	0%
6. Belum Pernah	51	70%
Total	**73**	**100%**
Jika sudah pernah, sudah berapa lama menggunakannya	**Jumlah**	**Persentase**

1. < 1 Tahun	**9**	12%
2. 1 – 3 Tahun	**9**	12%
3. 3 – 6 Tahun	**3**	4%
4. > 6 Tahun	**1**	1%
5. Belum Pernah	**51**	70%
Total	**73**	**100%**

Sumber: Data primer yang diolah Mei 2023

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa pengusaha mikro, kecil dan menengah di Kelurahan Campago Guguak Bulek banyak yang belum sama sekali menggunakan jasa lembaga keuangan syariah. Pada tabel tersebut responden yang belum pernah menggunakan jasa lembaga keuangan syariah berjumlah 51 orang atau dengan persentase sebesar 70%. Responden yang menggunakan jasa dari bank syariah sebanyak 13 orang atau 18% sedangkan responden yang menggunakan jasa BPR Syariah sebanyak 9 orang atau 12% dari total responden. Sementara itu untuk penggunaa jasa asuransi syariah, pegadaian syariah dan pasar modal syariah tidak ada, artinya dalam persentase yaitu 0% dari jumlah seluruh responden.

Selanjutnya masih dengan tabel 4.2 bahwa diperoleh data terkait waktu berapa lamanya responden dalam menggunakan jasa dari lembaga keuangan syariah. Responden yang menggunakan jasa lembaga keuangan

syariah dengan waktu < 1 tahun berjumlah 9 orang atau dengan persentase 12%. Kemudian sebanyak 9 orang responden atau 12% dari total responden yang menggunakan jasa lembaga keuangan syariah selama 1-3 tahun. 4% atau 3 orang dari jumlah total responden yang menggunakan jasa dari lembaga keuangan syariah selama 3-6 tahun. Untuk jangka waktu penggunaan jasa lembaga keuangan syariah selama > 6 tahun hanya ada 1 orang responden atau 1% dari total responden. Sebanyak 51 orang atau 70% dari responden belum pernah menggunakan jasa lembaga keuangan syariah.

D. Pendistribusian Hasil Tanggapan Responden

Untuk memperoleh data dan informasi terkait literasi keuangan syariah pengusaha mikro, kecil dan menengah di Kelurahan Campago Guguak Bulek maka dilakukan penyebaran kuesioner atau angket dengan jumlah soal 20 butir pernyataan yang ditujukan kepada 73 orang responden. Berdasarkan sebaran kuesioner atau angket yang penulis lakukan, maka diperoleh distribusi hasil jawaban dari responden sebagai berikut :

1. Pengetahuan Dasar Keuangan Syariah

Tabel 4.3

Jawaban Responden Tentang Pengetahuan Dasar Keuangan Syariah

	Jawaban									
	SS		**S**		**RG**		**TS**		**STS**	
	F	**%**	**F**	**%**	**F**	**%**	**F**	**%**	**F**	**%**
X1.1	0	0%	13	18%	26	36%	33	45%	1	1%

X1.2	0	0%	4	5%	6	8%	60	82%	3	4%
X1.3	4	5%	14	19%	25	34%	29	40%	1	1%
X1.4	8	11%	24	33%	34	47%	6	8%	1	1%
X1.5	5	7%	28	38%	28	38%	11	15%	1	1%

Sumber: Data primer yang diolah Mei 2023

Keterangan: F (Frekuensi), SS (Sangat Setuju), S (Setuju), RG (Ragu-ragu), STS (Sangat Tidak Setuju)

Berdasarkan tabel 4.3 tentang hasil jawaban dari 73 orang responden terkait pengetahuan umum keuangan syariah. Pernyataan pertama mengenai prinsip dasar keuangan syariah sebanyak 0 responden atau 0% yang menjawab Sangat Setuju (SS), sebanyak 13 reponden atau 18% yang menjawa Setuju (S), sebanyak 26 responden yang memberikan jawaban Ragu-ragu (RG). Untuk jawaban Tidak Setuju (TS) responden yang menjawab sebanyak 33 orang atau 45%. Sedangkan untuk yang menjawab Sangat Tidak Setuju (STS) hanya 1 orang responden atau 1% dari jumlah responden.

Untuk pernyataan kedua pada butir keuangan dasar syariah yaitu terkait dengan meminjam uang untuk menutup hutang. Responden yang menjawab Sangat Setuju (SS) yaitu tidak ada atau 0%, sedangkan responden yang menjawab Setuju (S) yaitu sebanyak 4 orang atau 5%. Untuk jawaban Ragu-ragu (RG) hanya dijawab oleh 6 orang responden atau 8%. Sementara itu pada pernyataan kedua ini umumnya responden menjawab Tidak Setuju (TS) yaitu sebanyak 60 orang atau 82% dan

responden yang menjawab Sangat Tidak Setuju (STS) yaitu sebanyak 3 orang atau 4% dari total responden.

Kemudian pada pernyataan ketiga mengenai riba fadl yaitu riba yang terjadi ketika ada permintaan dari pihak yang meminjamkan untuk melebihkan pengembalian karena ada keterlambatan dalam mengembalikan utang. Umumnya responden menjawab Tidak Setuju (TS) yaitu sebanyak 29 orang atau 40%. Responden yang menjawab Ragu-ragu (RG) sebanyak 25 orang atau 34%. Untuk jawaban Setuju (S) dijawab oleh responden sebanyak 14 orang atau 19%. Sementara itu responden yang menjawab Sangat Setuju (SS) hanya sebanyak 4 orang atau 5%. Responden yang menjawab Sangat Tidak Setuju (STS) cuma sebanyak 1 orang atau 1% dari total responden.

Selanjutnya untuk pernyataan keempat dari butir keuangan dasar syariah yaitu terkait dengan tujuan dari keuangan syariah yaitu untuk mencapai rahmatan lil alamin. Umumnya untuk pernyataan keempat ini responden menjawab Ragu-ragu (RG) yaitu sebanyak 34 orang atau 47%. Responden yang menjawab Setuju (S) sebanyak 24 orang atau 33%. Untuk jawaban Sangat Setuju (SS) responden menjawab sebanyak 8 orang atau 11%. Sedangkan responden yang menjawab Tidak Setuju (TS) sebanyak 6 orang atau 8%. Responden yang menjawab Sangat Tidak Setuju (STS) hanya 1 orang atau 1% dari total responden.

Pada pernyataan terakhir yang kelima mengenai keuangan syariah tidak menerapkan system bunga pada setiap transaksinya. Pada umumnya

responden menjawab Setuju (S) dan Ragu-ragu (RG). Jumlah responden yang menjawab Setuju (S) dan Ragu-ragu (RG) sama yaitu sebanyak 28 orang atau 38%. Sedangkan responden yang menjawab Tidak Setuju (TS) sebanyak 11 orang atau 15%. Untuk jawaban Sangat Setuju (SS) responden yang menjawab sebanyak 5 orang atau 5%. Dan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) hanya dijawab oleh 1 orang atau 1%.

2. Tabungan dan Pinjaman Syariah

Tabel 4.4

Jawaban Responden Tentang Tabungan dan Pinjaman Syariah

	Jawaban									
	SS		**S**		**RG**		**TS**		**STS**	
	F	**%**	**F**	**%**	**F**	**%**	**F**	**%**	**F**	**%**
X2.1	1	1%	8	11%	11	15%	49	67%	4	5%
X2.2	1	1%	6	8%	9	12%	54	74%	3	4%
X2.3	2	3%	6	8%	10	14%	50	68%	5	7%
X2.4	1	1%	12	16%	6	8%	51	70%	3	4%
X2.5	2	3%	8	11%	9	12%	50	68%	4	5%

Sumber: Data primer yang diolah Mei 2023

Keterangan: F (Frekuensi), SS (Sangat Setuju), S (Setuju), RG (Ragu-ragu), STS (Sangat Tidak Setuju)

Berdasarkan tabel 4.4 terkait dengan hasil jawaban dari 73 responden tentang tabungan dan pinjaman syariah. Pada pernyataan pertama tentang produk yang ditawarkan oleh bank syariah jika nasabah

ingin menyimpan uang. Umumnya responden menjawab Tidak Setuju (TS) sebanyak 49 orang atau 67%. Responden yang menjawab Ragu-ragu (RG) sebanyak 11 orang atau 15%. Untuk jawaban Setuju (S) responden yang menjawab sebanyak 8 orang atau 11%. Responden yang menjawab Sangat Tidak Setuju (STS) sebanyak 4 orang atau 5%. Responden yang menjawab setuju hanya 1 orang atau 1% dari total responden.

Selanjutnya pada pernyataan kedua pada butir tabungan dan pinjaman syariah terkait dengan akad-akad pada pembiayaan syariah. Pada umumnya responden menjawab Tidak Setuju (TS) yaitu sebanyak 54 orang atau 74 %. Responden yang menjawab Ragu-ragu (RG) sebanyak 9 orang atau 12%. Responden yang menjawab setuju sebanyak 6 orang atau 8%. Responden yang menjawab Sangat Tidak Setuju (STS) yaitu sebanyak 3 orang atau 4%. Untuk jawaban Sangat Setuju (SS) hanya dijawab oleh 1 orang atau 1%.

Pernyataan ketiga mengetahui tentang kerjasama mudharabah dan musyakarah. Pada pernyataan ketiga ini umumnya responden menjawab Tidak Setuju (TS) yaitu sebanyak 50 orang atau 68%. Responden yang menjawab Ragu-ragu (RG) yaitu sebanyak 10 orang atau 14%. Responden yang menjawab Setuju (S) sebanyak 6 orang atau 8%. Responden yang menjawab Sangat Tidak Setuju (STS) yaitu 5 orang atau 7%. Untuk jawaban Sangat Setuju (SS) dijawab oleh 2 orang atau 3%.

Selanjutnya pada pernyataan keempat mengenai memanfaatkan pembiayaan dari bank syariah. Umumnya responden menjawab Tidak

Setuju (TS) yaitu sebanyak 51 orang atau 70%. Responden yang menjawab Setuju (S) sebanyak 12 orang atau 16%. Responden yang menjawab Ragu-ragu (RG) sebanyak 6 orang atau 8%. Responden yang menjawab Sangat Tidak Setuju (STS) sebanyak 3 orang atau 4%. Untuk responden yang menjawab Sangat Setuju (SS) hanya 1 orang atau 1% dari total responden.

Pada pernyataan terakhir yaitu yang kelima mengenai akad ijarah di bank syariah disyaratkan bahwa bank wajib menanggung biaya pemeliharaan barang/asset sewa yang sifatnya materil dan structural sesuai dengan kesepakatan. Umumnya responden menjawab Tidak Setuju (TS) sebanyak 50 orang atau 68%. Responden yang menjawab Ragu-ragu (RG) sebanyak 9 orang atau 12%. Responden yang menjawab Setuju (S) yaitu sebanyak 11%. Responden yang menjawab Sangat Tidak Setuju (STS) yaitu sebanyak 4 orang atau 5%. Untuk jawaban Sangat Setuju (SS) dijawab sebanyak 2 orang atau 3%.

3. Asuransi Syariah

Tabel 4.5

Jawaban Responden Tentang Asuransi Syariah

	Jawaban									
	SS		**S**		**RG**		**TS**		**STS**	
	F	**%**	**F**	**%**	**F**	**%**	**F**	**%**	**F**	**%**
X3.1	2	3%	14	19%	26	36%	25	34%	6	8%
X3.2	0	0%	7	10%	7	10%	50	68%	9	12%

X3.3	0	0%	0	0%	6	8%	59	81%	8	11%
X3.4	0	0%	0	0%	3	4%	60	82%	10	14%
X3.5	0	0%	1	1%	5	7%	57	78%	10	14%

Sumber: Data primer yang diolah Mei 2023

Keterangan: F (Frekuensi), SS (Sangat Setuju), S (Setuju), RG (Ragu-ragu), STS (Sangat Tidak Setuju)

Tabel 4.5 mengenai hasil jawaban dari 73 responden tentang asuransi syariah. Pernyataan pertama terkait dengan memahami kebutuhan perlindungan asuransi diri dan keluarga. Jawaban responden pada umumnya adalah Ragu-ragu (RG) yaitu sebanyak 26 orang atau 36%. Responden dengan jawaban Tidak Setuju (TS) sebanyak 25 orang atau 34%. Responden dengan jawaban Setuju (S) sebanyak 14 orang atau 19%. Responden dengan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) 6 orang atau 8%. Untuk jawaban Sangat Setuju (SS) dijawab sebanyak 2 orang atau 3% dari total responden.

Pernyataan kedua pada butir asuransi syariah yaitu tentang pemahaman tentang produk, manfaat dan resiko, hak dan kewajiban atas produk asuransi syariah. Jawaban responden pada umumnya Tidak Setuju (TS) yaitu sebanyak 50 orang atau 68%. Responden yang menjawab Ragu-Ragu (RG) sebanyak 7 orang atau 10%. Responden yang menjawab Setuju (S) sebanyak 7 orang atau 10%. Untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) dijawab sebanyak 9 orang responden atau 12%. Sedangkan tidak ada responden yang menjawab Sangat Setuju (SS) atau 0%.

Pernyataan ketiga terkait dengan memiliki perlindungan asuransi syariah (takaful). Pada pernyataan ketiga ini responden rata-rata menjawab Tidak Setuju (TS) sebanyak 59 orang atau 81%. Responden yang menjawab Sangat Tidak Setuju (STS) yaitu sebanyak 8 orang atau 11%. Jawaban responden yang memilih Ragu-ragu (RG) yaitu sebanyak 6 orang atau 8%. Responden dengan jawaban Setuju (S) adalah 0 orang atau 0%. Tidak ada responden yang menjawab dengan jawaban Sangat Setuju (SS) atau 0% dari total responden.

Pernyataan keempat mengenai melindungi diri dan keluarga dengan asuransi syariah (takaful). Pada pernyataan keempat ini rata-rata responden menjawab Tidak Setuju (TS) yaitu sebanyak 60 orang atau 82%. Selanjutnya untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) responden yang menjawab sebanyak 10 orang atau 14%. Responden yang menjawab Ragu-ragu (RG) yaitu sebanyak 3 orang atau 4% dan responden yang menjawab setuju adalah 0 orang atau 0%. Jawaban Responden yang memilih Sangat Setuju (SS) yaitu sebanyak 0% dari total responden.

Pernyataan terkahir yang kelima terkait dengan membayar premi asuransi syariah tepat waktu sebelum jatuh tempo untuk menghindari penolakan klaim. Pada umumnya responden menjawab Tidak Setuju (TS) yaitu sebanyak 57 orang atau 78%. Dan selanjutnya responden yang menjawab Sangat Tidak Setuju (STS) yaitu sebanyak 10 orang atau 14%. Dan responden yang menjawab Ragu-ragu (RG) sebanyak 5 orang atau 7%. Responden yang menjawab Setuju (S) sebanyak 1 orang atau 1%.

Untuk jawaban Sangat Setuju (SS) tidak ada responden yang menjawabnya atau 0% dari jumlah responden.

4. Investasi Syariah

Tabel 4.6

Jawaban Responden Tentang Investasi Syariah

	Jawaban									
	SS		**S**		**RG**		**TS**		**STS**	
	F	**%**	**F**	**%**	**F**	**%**	**F**	**%**	**F**	**%**
X4.1	2	3%	10	14%	25	34%	31	42%	5	7%
X4.2	0	0%	8	11%	19	26%	40	55%	6	8%
X4.3	1	1%	13	18%	22	30%	31	42%	6	8%
X4.4	0	0%	4	5%	22	30%	41	56%	6	8%
X4.5	1	1%	9	12%	16	22%	42	58%	5	7%

Sumber: Data primer yang diolah Mei 2023

Keterangan: F (Frekuensi), SS (Sangat Setuju), S (Setuju), RG (Ragu-ragu), STS (Sangat Tidak Setuju)

Pada tabel 4.6 berkaitan dengan hasil jawaban dari 73 responden tentang investasi syariah. Pernyataan pertama berkaitan dengan produk pasar modal tidak semuanya beresiko tinggi ada juga yang beresiko sedang atau rendah. Pada pernyataan pertama ini responden umumnya menjawab Tidak Setuju (TS) yaitu sebanyak 31 orang atau 42%. Untuk jawaban Ragu-ragu (RG) responden yang menjawab yaitu sebanyak 25 orang atau 34%. Responden yang menjawab Setuju (S) yaitu sebanyak 10 orang atau

14%. Responden yang menjawab Sangat Tidak . Setuju (STS) yaitu sebanyak 5 orang atau 7%. Untuk jawaban Sangat Setuju (SS) dijawab oleh 2 orang responden atau 3%.

Selanjutnya pernyataan kedua yaitu berkaitan dengan investasi syariah menawarkan berbagai jenis investasi sesuai dengan kebutuhan baik dalam investasi keuangan maupun pada riil asset. Jawaban responden pada pernyataan kedua ini rata-rata menjawab Tidak Setuju (TS) yaitu sebanyak 40 orang atau 55%. Untuk jawaban Ragu-ragu (RG) responden yang menjawab sebanyak 19 orang atau 26%. Sedangkan responden yang menjawab Setuju (S) yaitu sebanyak 8 orang atau 11%. Dan responden yang menjawab Sangat Tidak Setuju (STS) yaitu sebanyak 6 orang atau 8%. Namun tidak ada responden yang menjawab Sangat Setuju (SS) pada pernyataan kedua ini atau 0%.

Berikutnya pada butir investasi syariah terkait pernyataan ketiga tentang memilih melakukan investasi syariah. Pada pernyataan ketiga ini umumnya responden menjawab Tidak Setuju (TS) yaitu sebanyak 31 orang atau 42%. Responden yang menjawab Ragu-ragu (RG) yaitu sebanyak 22 orang atau 30%. Selanjutnya responden yang mejawab Setuju (S) yaitu sebanyak 13 orang atau 18%. Sedangkan responden yang menjawab Sangat Tidak Setuju (STS) sebanyak 6 orang atau 8%. Untuk jawaban Sangat Setuju (SS) hanya dijawab oleh 1 orang atau 1 % dari jumlah responden.

Selanjutnya pada pernyataan keempat yaitu berkaitan dengan mengetahui bahwa kegiatan di pasar modal syariah sudah sesuai dengan prinsip syariah atau tidak. Pada pernyataan keempat ini umumnya responden menjawab Tidak Setuju (TS) yaitu sebanyak 41 orang atau 56%. Untuk jawaban Ragu-ragu (RG) dijawab oleh responden sebanyak 22 orang atau 30%. Responden yang menjawab Sangat Tidak Setuju (STS) yaitu sebanyak 6 orang atau 8%. Sedangkan jawaban Setuju (S) dijawab oleh responden sebanyak 4 orang atau 5%. Responden yang menjawab Sangat Setuju (SS) tidak ada atau 0% dari total responden.

Pernyataan terakhir yang kelima yaitu berkaitan dengan investasi menghasilkan return yang tinggi, akan mememiliki resiko yang tinggi. Pada pernyataan yang kelima umumnya responden menjawab Tidak Setuju (TS) yaitu sebanyak 42 orang atau 58%. Untuk responden yang menjawab Ragu-ragu (RG) yaitu sebanyak 16 orang atau 22%. Selanjutnya responden yang menjawab Setuju (S) sebanyak 9 orang atau 12%. Dan responden yang menjawab Sangat Tidak Setuju (STS) yaitu sebanyak 5 orang atau 7%. Untuk responden yang menjawab Sangat Setuju (SS) hanya dijawab oleh 1 orang atau 1% dari total responden.

E. Pembahasan dan analisis pada tingkat literasi keuangan syariah pengusaha mikro, kecil, dan menengah

Pengaktualan literasi keuangan syariah pada pengusaha mikro, kecil, dan menengah merupakan suatu bentuk dari penerapan pemahaman mengenai keuangan syariah yang dimiliki oleh pengusaha. Ada empat hal pokok dari

pembahasan literasi keuangan syariah yaitu pemahaman dasar dari keuangan syariah, pemahaman terkait tabungan dan pinjaman syariah, pengetahuan dan pemahaman terhadap asuransi syariah dan juga investasi syariah.

Pengelolaan keuangan syariah bagi pengusaha mikro, kecil, dan menengah merupakan hal yang penting karena dalam pengelolaan keuangannya mencakup dalam hal merencanakan, mengatur, dan juga menganalisa pola keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah. Tujuannya agar dalam mengelola keuangannya terhindar dari praktik *maysir, gharar, dan riba*. Semakin baik pengusaha dalam mengatur keuangan sesuai syariah maka diharapkan mampu dalam melakukan pengambilan keputusan keuangan syariah seperti memanfaatkan jasa dari lembaga keuangan syariah dan menggunakan produk-produk yang ditawarkan.

Untuk mengetahui tingkat literasi keuangan syariah pengusaha mikro, kecil, dan menengah di Kelurahan Campago Guguak Bulek, berikut penulis paparkan hasil yang telah diperoleh kedalam tabel:

Tabel 4.7

Distribusi Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pengusaha Mikro, Kecil, dan Menengah

No	Kategori	Skor Ideal	Total Skor	Persentase	Predikat
1.	Pengetahuan Dasar Keuangan Syariah	1825	1059	58%	Rendah
2.	Tabungan dan Pinjaman Syariah	1825	857	47%	Rendah
3.	Asuransi Syariah	1825	784	43%	Rendah

4.	Investasi Syariah	1825	906	50%	Rendah

Sumber: Data Primer yang telah diolah kembali

Pada tabel 4.7 terdapat skor ideal pada masing-masing kategori keuangan syariah yaitu pada kategori pengetahuan dasar keuangan syariah skor idealnya adalah sebesar 1825. Pada kategori tabungan dan pinjaman syariah skor idealnya adalah 1825. Kategori asuransi syariah skor idealnya yaitu 1825. Dan terakhir kategori investasi syariah skor idealnya yaitu 1825.

Skor ideal merupakan skor tertinggi atau bisa juga disebut dengan skor maximum. Artinya adalah bahwa semua responden yang diasumsikan untuk menjawab semua pernyataan dengan skor yang paling tinggi. Jika jumlah seluruh responden adalah 73 orang, lalu menjawab pernyataan dengan memilih jawaban sangat setuju dengan poin 5 dan masing-masing kategori mempunyai 5 buah pernyataan, maka perhitungan skor idealnya yaitu;

$$Skor\ ideal = 5\ x\ 5\ x\ 73$$

$$= 1825$$

Jadi, skor ideal untuk masing-masing kategori literasi keuangan syariah yaitu sebesar 1825.

Tabel 4.8

Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pada Masing-masing Pernyataan Indikator

No	Pernyataan Tentang Keuangan Dasar Syariah	Skor Ideal	Perolehan Skor	Persentase	Predikat
1	Saya memahami semua prinsip dasar keuangan	365	197	54%	Rendah

	syariah				
2	Saya melakukan peminjaman untuk menutup hutang yang saya miliki sebelumnya	365	157	43%	Rendah
3	Saya mengetahui bahwa riba fadl adalah riba yang terjadi ada permintaan dari pihak yang meminjamkan untuk melebihkan pengembalian karena adanya keterlambatan pengembalian utang.	365	210	58%	Rendah
4	Saya mengetahui bahwa tujuan dari keuangan syariah adalah mencapai rahmatan lil alamin	365	251	69%	Sedang
5	Saya memahami bahwa sistem keuangan syariah tidak menerapkan sistem bunga pada setiap transaksinya.	365	244	67%	Sedang
No	**Pernyataan Tentang Tabungan dan Pinjaman Syariah**	**Skor Ideal**	**Perolehan Skor**	**Persentase**	**Predikat**
1	Saya mengetahui produk yang ditawarkan bank syariah jika	365	172	47%	Rendah

	nasabah ingin menyimpan uang				
2	Saya mengetahui akad-akad pada pembiayaan syariah	365	167	46%	Rendah
3	Saya mengetahui tentang kerjasama mudharabah dan musyarakah	365	169	46%	Rendah
4	Saya memanfaatkan pembiayaan syariah dari bank syariah	365	176	48%	Rendah
5	Dalam pembiayaan akad ijarah di bank syariah disyaratkan bahwa bank wajib menanggung biaya pemeliharaan barang/asset sewa yang sifatnya materil dan struktural sesuai dengan kesepakatan	365	173	47%	Rendah
No	**Pernyataan Tentang Asuransi Syariah**	**Skor Ideal**	**Perolehan Skor**	**Persentase**	**Predikat**
1	Saya memahami kebutuhan perlindungan asuransi diri dan keluarga	365	200	55%	Rendah
2	Saya mengetahui betul tentang produk, manfaat dan resiko, hak	365	158	43%	Rendah

	dan kewajiban atas produk asuransi syariah				
3	Saya telah memiliki perlindungan asuransi syariah (takaful)	365	144	39%	Rendah
4	Saya telah melindungi diri saya pribadi dan keluarga dengan asuransi syariah (takaful)	365	139	38%	Rendah
5	Saya membayar premi asuransi syariah tepat waktu sebelum jatuh tempo untuk menghindari penolakan klaim	365	143	39%	Rendah
No	**Pernyataan Tentang Investasi Syariah**	**Skor Ideal**	**Perolehan Skor**	**Persentase**	**Predikat**
1	Saya mengetahui bahwa produk pasar modal tidak semuanya beresiko tinggi ada juga yang resikonya sedang atau rendah	365	192	53%	Rendah
2	Saya mengetahui bahwa investasi syariah menawarkan berbagai jenis investasi sesuai dengan kebutuhan baik dalam investasi keungan maupun pada	365	175	48%	Rendah

	riil aset				
3	Saya memilih melakukan investasi syariah	365	191	52%	Rendah
4	Saya mengetahui bahwa kegiatan di pasar modal syariah sudah sesuai dengan prinsip syariah atau tidak	365	170	47%	Rendah
5	Investasi yang menghasilkan return yang tinggi, akan memiliki resiko yang tinggi pula	365	178	49%	Rendah

Sumber: Data Primer yang telah diolah kembali

Pada tabel 4.8 terdapat skor ideal pada masing-masing peryataan indikator-ndikator keuangan syariah. Skor idealnya adalah sebesar 365.

Skor ideal merupakan skor tertinggi atau bisa juga disebut dengan skor maximum. Artinya adalah bahwa semua responden yang diasumsikan untuk menjawab masing-masing pernyataan dengan skor yang paling tinggi. Jika jumlah seluruh responden adalah 73 orang, lalu menjawab pernyataan dengan memilih jawaban sangat setuju dengan poin 5, maka perhitungan skor idealnya yaitu;

$$Skor\ ideal = 73\ x\ 5$$

$$= 365$$

Jadi, skor ideal untuk masing-masing pada masing-masing pernyataan setiap indikator yaitu sebesar 365.

1. **Analisis Pengetahuan Dasar Keuangan Syariah pada Pengusaha Mikro, Kecil, dan Menengah.**

Pada tabel 4.7 dapat dilihat bahwa skor ideal yang diharapkan untuk jawaban responden terhadap lima pernyataan yaitu sebesar 1825 poin. Selanjutnya dari hasil perhitungan dalam tabel 4.7 didapatkan skor pada kategori pengetahuan dasar keuangan syariah sebesar 1054 atau dalam persentase sebesar 58%. Maka dari itu dapat diketahui bahwa pengetahuan tentang keuangan dasar syariah pengusaha mikro, kecil dan menengah di Kelurahan Campago Guguak Bulek berada pada kategori rendah. Kategori rendah artinya bahwa seorang individu atau pengusaha masih kurang pengetahuan terhadap keuangan syariah. Hal ini merujuk kepada teori yang dikemukakan oleh Chen & Volpe yang mengemukakan bahwa tingkatan literasi keuangan terdiri dari tiga kategori yaitu:

1) < 60% tergolong kategori rendah
2) 60 – 79% tergolong kategori sedang
3) > 80% tergolong kategori tinggi.

Dapat diketahui dari hasil kuesioner berdasarkan tabel 4.8, bahwa jawaban responden dari kelima pernyataan yang menggambarkan tingkat literasi keuangan syariah pada butir pengetahuan keuangan dasar syariah, ada tiga pernyataan yang dijawab kurang baik oleh responden. Pernyataan Pertama bahwa responden mengetahui terhadap semua prinsip dasar keuangan syariah, rata-rata responden menjawab tidak setuju dan perolehan skor sebesar 197 dengan bobot persentase 54% tergolong

kepada kategori rendah. Artinya adalah responden masih banyak yang tidak mengetahui dari pinsip dasar keuangan syariah. Selanjutnya pada pernyataan kedua tekait responden melakukan peminjaman untuk menutup hutang yang responden miliki sebelumnya, rata-rata jawaban dari responden yaitu tidak setuju dan perolehan skor sebesar 157 dengan bobot persentase 43% tergolong kepada kategori rendah. Artinya adalah secara umum responden memang tidak melakukan peminjaman untuk menutupi hutang yang mereka miliki sebelumnya. Berikutnya pada pernyataan ketiga tentang riba fadl merupakan riba yang terjadi karena ada permintaan dari pihak yang meminjamkan untuk melebihkan pengembalian karena adanya keterlambatan pengembalian hutang, rata-rata responden menjawab tidak setuju dan perolehan skor sebesar 210 dengan bobot persentase 58% tergolong kepada kategori rendah.. Artinya bahwa masih responden belum mengetahui terkait macam-macam riba, termasuk juga dengan riba fadl. Mereka hanya pernah mendengar kata riba dengan arti tambahan tetapi tidak memahaminya.

Ada dua pernyataan pada butir pengetahuan dasar keuangan syariah yang responden jawab dengan lumayan baik. Yaitu pernyataan keempat bahwa tujuan dari keuangan syariah adalah mencapai rahmatan lil alamin, rata-rata reponden menjawab ragu-ragu dan perolehan skor sebesar 251 dengan bobot persentase 69% tergolong kategori sedang. Artinya adalah pada diri responden masih terdapat keraguan antara praktek keuangan syariah apakah sudah sesuai dengan teorinya. Meskipun demikian

umumnya responden mengetahu tujuan dari keuangan syariah. Selanjutnya pernyataan kelima tentang Sistem keuangan syariah tidak menerapkan sistem bunga, Jawaban dari responden yaitu setuju dan ragu-ragu seimbang persentasenya dan perolehan skor sebesar 244 dengan bobot persentase 67% tergolong kategori sedang. Artinya adalah responden mengetahui dan memahami bahwa dalam sistemnya keuangan syariah tidak menerapkan sistem bunga karena bunga merupakan riba dan dilarang dalam praktik bermuamalah didalam islam. Namun ada juga responden yang meragukan keuangan syariah masih terdapat unsur bunganya.

Pengetahuan terhadap keuangan syariah tidak selalu tentang pengetahuan pribadi individu tetapi juga penerapannya, yaitu cara seseorang untuk bisa mengatur keuangan dan pengeluaran, kemudian memahami terkait konsep dasar keuangan. Pengetahuan dasar keuangan syariah yang dipahami baik oleh pengusaha mikro, kecil, dan menengah akan berpengaruh terhadap pola pikir dan perilaku pengusaha itu sendiri dalam menjalankan proses keuangannya. Pengusaha menjadi lebih bijak dalam mengelola pendapatannya sehingga tidak boros dan bersifat konsumtif. Dan juga dalam menjalankan usahanya tidak ada mengandung unsur *maghrib (maysir, gharar, dan riba).*

Hasil wawancara penulis dengan beberapa responden, dengan jawaban sebagai berikut:

> “Setuju bahwa pengelolaan keuangan yang baik harus sesuai dengan tuntunan syariat islam. Meskipun demikian tidak begitu paham terkait keuangan syariah. Untuk pengelolaan keuangan dalam usaha, tidak melakukan pencatatan terhadap pemasukan dan pengeluaran. Dalam usaha

ini, sudah sesuai dengan syariat islam. Harga yang ditetapkan pada usaha ini sudah sesuai tanpa ada melebih lebihkan."[48]

"Tidak memahami betul terkait keuangan syariah. Tetapi dalam praktek usaha ini sudah sesuai syariah. Tidak ada praktik kecurangan yang dilakukan terhadap usaha ini. Pada usaha ini belum ada melakukan pencatatan terhadap pemasukan dan pengeluaran."[49]

Berdasarkan wawancara tersebut bahwasannya pengusaha mikro, kecil, dan menengah masih banyak yang belum melakukan pencatatan terhadap pemasukan dan pengeluaran yang terjadi pada usaha mereka. Pada dasarnya pengelolaan keuangan yang baik adalah dengan cara melakukan pencatatan terhadap pemasukan dan pengeluaran sehingga jelas antara berapa keuntungan dan kerugian yang dialami dalam usaha yang dijalankannya. Pengelolaan keuangan yang baik sebagai bentuk penerapan dari manajemen keuangan syariah yang berperan penting dan mempunyai dampak yang signifikan terhadap jalannya usaha dan juga bermanfaat agar keuangan dari usaha termasuk keuangan yang sehat.

Selanjutnya terkait dengan wawancara tersebut bahwa responden belum terlalu jauh dalam memahami prinsip dasar keuangan syariah. Namun mereka sepakat bahwa dalam menjalankan usaha hendaknya harus sesuai dengan prinsip keuangan syariah agar tercapainya rahmatan lil alamin dan keberkahan. Praktik kecurangan juga tidak dilakukan oleh responden. Mereka menetapkan harga sudah sesuai dengan harga yang ada dipasaran tanpa ada melambungkan harga. Dalam transaksi keuangannya

[48] Hasil Wawancara Dengan DM, Salah Seorang Pengusaha Mikro, Kecil, dan Menengah, Wawancara Pada April 2023.

[49] Hasil Wawancara Dengan A, Salah Seorang Pengusaha Mikro, Kecil, dan Menengah, Wawancara Pada Mei 2023.

responden sudah melakukan sesuai dengan syariah walaupun tidak terlalu mendalami untuk memahami prinsip keuangan syariah. Artinya adalah responden hanya mengetahui prinsip keuangan syariah hanya sekedar saja, contohnya dalam praktik jual beli tidak boleh ada riba dan kecurangan, tetapi tidak memahami pembagian riba apa saja dan apa saja yang tergolong kategori transaksi yang memiliki ketidakjelasan (*gharar*) dan mengandung unsur judi (*maysir*).

Sebagai seorang muslim sudah selayaknya mengimplementasikan dan mengaplikasikan semua tuntunan syariah dalam menjalankan kehidupan sehari-hari agar mendapatkan berkah dan ridha dari Allah SWT. Dalam kegiatan bermuamalah harus memperhatikan hal-hal yang dilarang dan dibolehkan oleh Allah SWT. Dalam sistem keuangan syariah, semuanya telah diatur dan berdasarkan kepada sumber hukum islam yaitu Al-quran dan Hadits. Sehingganya dalam menjalankan kehidupan bermuamalah dan kegiatan ekonomi mesti menerapkan prinsip dasar keuangan syariah seperti menghindari praktik judi (*maysir*) yang sangat merugikan diri sendiri, menghindari praktik ketidakjelasan dalam transaksi (*gharar*) contohnya melakukan kecurangan dalam takaran atau timbangan, selanjutnya menghindari praktik *riba* yang sangat jelas dilarang oleh Allah SWT.

Pengusaha mikro, kecil, dan menengah merupakan profesi yang selalu melakukan interaksi dan melakukan transaksi keuangan dengan masyarakat yang banyak. Sehingganya seorang pengusaha sejatinya harus

mempunyai pengetahuan keuangan dasar syariah yang baik sehingga dalam praktiknya mampu menghindari segala hal yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip syariah seperti kecurangan dalam hal takaran dan timbangan, kecurangan dalam menetapkan harga dari suatu barang dan lain sebagainya. Tentunya hal ini bermanfaat agar pengusaha mikro, kecil dan menengah mampu menciptakan atmosfir usaha yang sehat dan berkah.

Dari hasil observasi atau pengamatan yang penulis lakukan, penulis memiliki kesimpulan bahwa pengetahuan terhadap keuangan dasar syariah pada pengusaha mikro, kecil, dan menengah masih masih tergolong rendah. Walaupun dalam praktiknya pengusaha tidak melakukan hal-hal yang dilarang oleh syariat islam tetapi dalam pemahamannya terhadap keuangan syariah masih kurang baik. Pemanfaatan internet untuk menambah pengetahuan terkait keuangan syariah juga tidak dilakukan sehingganya informasi keuangan syariah memang tidak diketahui. Hal tersebut terbukti dengan hasil tingkat literasi keuangan syariah pada kategori pengetahuan dasar keuangan syariah masih rendah yakni 58%.

2. Analisis Pengetahuan Tabungan dan Pinjaman Syariah pada Pengusaha Mikro, Kecil, Dan Menengah.

Pada tabel 4.7 dapat dilihat bahwa skor ideal yang diharapkan untuk jawaban responden terhadap lima pernyataan yaitu sebesar 1825 poin. Selanjutnya dari hasil perhitungan dalam tabel 4.7 didapatkan skor pada kategori tabungan dan pinjaman syariah yaitu sebesar 857 poin atau dalam persentase sebesar 47%. Maka dari itu dapat diketahui bahwa pengetahuan

tentang tabungan dan pinjaman syariah pengusaha mikro, kecil dan menengah di Kelurahan Campago Guguak Bulek berada pada kategori rendah. Kategori rendah artinya bahwa seorang individu atau pengusaha masih kurang pengetahuan terhadap tabungan dan pinjaman syariah. Hal ini merujuk kepada teori yang dikemukakan oleh Chen & Volpe yang mengemukakan bahwa tingkatan literasi keuangan terdiri dari tiga kategori yaitu:

1) < 60% tergolong kategori rendah
2) 60 – 79% tergolong kategori sedang
3) > 80% tergolong kategori tinggi.

Dapat diketahui dari hasil kuesioner berdasarkan tabel 4.8 , jawaban responden dari kelima pernyataan yang menggambarkan tingkat literasi keuangan syariah pada butir tabungan dan pinjaman syariah pada umumnya menjawab tidak setuju. Pada pernyataan pertama responden mengetahui produk yang ditawarkan bank syariah jika nasabah ingin menyimpan uang, rata-rata responden menjawab tidak setuju dan perolehan skor sebesar 172 dengan bobot persentase 47% tergolong kategori rendah. Artinya adalah pada umumnya responden tidak mengetahui sama sekali produk beserta akad yang ditawarkan oleh bank syariah jika seandainya responden ingin menyimpan uangnya di bank syariah. Selanjutnya pada pernyataan kedua tentang responden mengetahui akad-akad pada pembiayaan syariah, rata-rata responden juga menjawab tidak setuju dan perolehan skor sebesar167 dengan bobot persentase 46%

tergolong kategori sedang. Artinya adalah pada umumnya responden tidak mengetahui apa saja akad-akad yang akan ditawarkan kepada responden jika seandainya responden mengajukan pembiayaan kepada bank syariah.

Pernyataan ketiga terkait responden mengetahui tentang kerjasama mudharabah dan musyarakah, rata-rata responden menjawab pernyataan tersebut dengan jawaban tidak setuju dan perolehan skor sebesar 169 dengan bobot persentase 46% tergolong kategori rendah. Artinya adalah responden pada dasarnya tidak mengetahui dan tidak memahami apa yang dimaksud dengan kerjasama mudharabah dan musyarakah, lalu bagaimana mekanisme diantara kerjasama mudharabah dan musyarakah responden tidak mengetahuinya. Berikutnya pernyataan keempat terkait responden memanfaatkan pembiayaan syariah dari bank syariah, rata-rata responden juga menjawab tidak setuju dan perolehan skor sebesar 176 dengan bobot persentase 48% tergolong kategori rendah. Artinya bahwa dari total responden yang ada, umumnya tidak ada melakukan pengajuaan pembiayaan syariah melalui bank syariah. Selanjutnya pernyataan kelima tentang responden mengetahui bahwa pembiayaan akad ijarah di bank syariah disyaratkan bahwa bank wajib menanggung biaya pemeliharaan barang sewa yang sifatnya materil dan struktural sesuai dengan kesepakatan, rata-rata responden menjawab tidak setuju dan perolehan skor sebesar 173 dengan bobot persentase 47% tergolong kategori rendah. Artinya dari total resposnden yang ada, umumnya tidak mengetahui apa yang dimaksud dengan akad ijarah yang ada pada bank syariah.

Bank syariah merupakan bank yang sistem operasinya berlandaskan kepada ajaran syariah. Pada bank syariah terdapat sebuah dewan pengawas yang bernama dewan pengawas syariah (DPS) yang bertujuan untuk mengawasi jalannya kegiatan operasional bank syariah agar selalu berjalan sesuai dengan koridor syariah. Pada bank syariah terdapat berbagai macam akad-akad. Akad dalam bank syariah merupakan hal yang pokok dalam setiap kegiatan ekonomi yang akan dilakukan. Akad-akad pada bank syariah tentu sudah sesuai dengan prinsip keuangan syariah yang sudah menghilangkan sistem bunga yang merupakan riba dan menerapkan sistem bagi hasil dengan tujuan untuk mencapai kemaslahatan bersama.

Tabungan dan pinjaman syariah pada bank syariah berbeda dengan yang ada pada bank konvensional. Tabungan pada bank syariah biasanya menggunakan akad *wadi'ah* yaitu berupa titipan murni yang dititipkan oleh nasabah ke bank syariah dan nasabah membayar biaya jasa titipan. Sementara itu untuk pembiayaan syariah pada bank syariah terdapat akad-akad yang juga ditawarkan, seperti *murabah, mudharabah, musyarakah, ijarah* dan lain sebagainya.

Kurangnya pengetahuan dari pengusaha mikro, kecil, dan menengah terhadap tabungan dan pinjaman syariah yang termasuk akad-akad dalam bank syariah akan berdampak terhadap rendahnya partisipasi pengusaha dalam menggunakan layanan jasa dari lembaga keuangan syariah seperti bank syariah. Pengetahuan dan pemahaman akan berpengaruh terhadap

keputusan seorang individu seperti pengusaha mikro, kecil, dan menengah untuk menggunakan produk-produk yang tersedia di bank syariah.

Hasil wawancara penulis dengan beberapa responden, dengan jawaban sebagai berikut:

> "Beda bank syariah dan bank konvensional saya tidak begitu memahaminya. Saya ada menabung di BPRS. Saya baru mulai menabung baru 1 tahun kebelakang. Keputusan saya mulai menabung di BPRS karena saya ingin menyimpan beberapa pendapatan dari usaha. Untuk akad-akad dan produk bank syariah saya tidak mengetahui karena kurang sosialisasi yang dilakukan." [50]

> "Saya tidak tahu mengenai bank syariah karena saya tidak pernah berurusan dengan bank syariah. Sosialisasi mengenai bank syariah tidak ada sampai ke lingkungan saya. Saya juga tidak mencari tahu mengenai bank syariah di internet."[51]

Berdasarkan wawancara tersebut bahwa pengusaha mikro, kecil, dan menengah masih banyak yang tidak paham terhadap bank syariah. Pengusaha mikro, kecil dan menengah masih kurang pengetahuannya tentang akad-akad yang ada pada bank syariah. Ada dari pengusaha tersebut yang menabung di bank syariah seperti BPRS tetapi tidak paham akad yang dipakai didalamnya. Ada beberapa responden yang tidak tahu perbedaan bank syariah dan bank konvensional. Penulis menemukan dua hal yang menyebabkan rendahnya partisipasi dan pengetahuan pengusaha mikro, kecil, dan menengah terhadap bank syariah. Pertama adalah masih adanya persepsi bahwa bank syariah dan bank konvensional itu sama saja. Dan juga pengusaha menyebutkan bahwa pada bank syariah justru biaya

[50] Hasil Wawancara Dengan S, Salah Seorang Pengusaha Mikro, Kecil, dan Menengah, Wawancara Pada April 2023.

[51] Hasil Wawancara Dengan I, Salah Seorang Pengusaha Mikro, Kecil, dan Menengah, Wawancara Pada Mei 2023.

administrasinya lebih tinggi dari pada bank konvensional. Maka dari itu beberapa pengusaha tersebut masih bertahan menggunakan bank konvensional dan menyebabkan tingkat partisipasi terhadap bank syariah menjadi rendah. Kedua adalah kurangnya sosialisasi terkait bank syariah di lingkungan responden. Sosialisasi merupakan hal yang penting dilakukan karena dengan adanya sosialisasi mengenai bank syariah termasuk akad-akad dan produk-produk bank syariah maka akan manambah pengetahuan dari pengusaha mikro, kecil, dan menegah sehingga bisa menentukan pilihan untuk menggunakan produk yang cocok sesuai dengan kebutuhan di bank syariah.

Dari hasil observasi atau pengamatan yang penulis lakukan, penulis memiliki kesimpulan, bahwa pengetahuan pengusaha mikro, kecil, dan menengah terhadap tabungan dan pinjaman syariah masih rendah dan masih banyak pengusaha mikro, kecil, dan menengah yang belum berpartisipasi menggunakan layanan jasa bank syariah. Terbukti dari hasil kuesioner bahwa jumlah responden yang belum pernah menggunakan layanan jasa lembaga keuangan syariah adalah sebanyak 70% dari total responden atau sebanyak 51 orang responden. Hal tersebut terjadi karena masih adanya persepsi bahwa bank syariah sama saja dengan bank konvensional, kurangnya sosialisasi yang dilakukan terkait bank syariah dan juga kurangnya kesadaran pengusaha mikro, kecil, dan menengah dalam memanfaatkan internet untuk mencari tahu tentang bank syariah.

3. Analisis Pengetahuan Asuransi Syariah pada Pengusaha Mikro, Kecil, Dan Menengah.

Pada tabel 4.7 dapat dilihat bahwa skor ideal yang diharapkan untuk jawaban responden terhadap lima pernyataan yaitu sebesar 1825 poin. Selanjutnya dari hasil perhitungan dalam tabel 4.7 didapatkan skor pada kategori asuransi syariah yaitu sebesar 796 poin atau dalam persentase sebesar 44%. Maka dari itu dapat diketahui bahwa pengetahuan dan pemahaman tentang asuransi syariah pengusaha mikro, kecil dan menengah di Kelurahan Campago Guguak Bulek berada pada kategori rendah. Kategori rendah artinya bahwa seorang individu atau pengusaha masih kurang pengetahuan dan pemahaman terhadap asuransi syariah. Hal ini merujuk kepada teori yang dikemukakan oleh Chen & Volpe yang mengemukakan bahwa tingkatan literasi keuangan terdiri dari tiga kategori yaitu:

1) < 60% tergolong kategori rendah
2) 60 – 79% tergolong kategori sedang
3) > 80% tergolong kategori tinggi.

Dapat diketahui dari hasil kuesioner berdasarkan tabel 4.8, jawaban responden dari kelima pernyataan yang menggambarkan tingkat literasi keuangan syariah pada butir asuransi syariah pada umumnya menjawab tidak setuju. Pernyataan pertama tentang responden memahami kebutuhan akan perlindungan asuransi diri dan keluarga, rata-rata responden menjawab ragu-ragu dan perolehan skor sebesar 200 dengan bobot

persentase 55% tergolong kategori rendah. Artinya dari total responden yang ada, umumnya masih ragu dengan manfaat dalam mendaftarkan diri menjadi peserta asuransi termasuk asuransi syariah. Pernyataan kedua yaitu responden mengetahui betul tentang produk, manfaat dan resiko serta hak dan kewajiban atas produk asuransi syariah, rata-rata responden menjawab tidak setuju dan perolehan skor sebesar 158 dengan bobot persentase 43% tergolong kategori rendah. Artinya adalah responden pada umumnya tidak mengetahui dan tidak memahami terkait produk asuransi syariah, manfaat dan juga resiko beserta hak dan kewajiban terhadap asuransi syariah.

Pernyataan ketiga terkait dengan reponden telah mempunyai perlindungan asuransi syariah (takaful), rata-rata responden menjawab tidak setuju dan perolehan skor sebesar 144 dengan bobot persentase 39% tergolong kategori rendah. Artinya adalah bahwa responden tidak mempunyai perlindungan diri atau tidak menjadi peserta asuransi syariah. Selanjutnya pernyataan keempat terkait dengan responden telah melindungi keluarga dengan asuransi syariah (takaful), rata-rata responden menjawab tidak setuju dan perolehan skor sebesar 139 dengan bobot persentase 38% tergolong kategori rendah. Artinya pada umumnya responden tidak mendaftarkan keluarga mereka untuk menjadi peserta asuransi syariah. Berikutnya pernyataan kelima terkait tentang responden akan membayar premi, rata-rata responden menjawab tidak setuju dan perolehan skor sebesar 143 dengan bobot persentase 39% tergolong

kategori rendah. Artinya pada umumnya responden menjadi peserta asuransi syariah maka responden tersebut tidak membayar premi asuransi syariah tepat waktu sebelum jatuh tempo untuk menghindari penolakan klaim. Dan juga responden kurang memahami tentang istilah premi pada asuransi.

Asuransi syariah merupakan kegiatan saling tolong menolong antara pihak penanggung dengan pihak tertanggung dalam menghadapi resiko dengan menggunakan akad yang sesuai dengan syariah. Asuransi syariah menerapkan prinsip berbagi resiko dengan istilah *sharing of risk* yang mana resiko antara seseorang dibebankan kepada semua pihak yang menjadi pemegang polis. Asuransi syariah dalam praktik operasionalnya menggunakan akad tolong-menolong. Terdapat berbagai macam produk-produk dari asuransi syariah yaitu seperti asuransi jiwa syariah, asuransi pendidikan, asuransi kesehatan, asuransi kerugian syariah dan lain sebagainya.

Asuransi syariah merupakan hal yang masih awam bagi pengusaha mikro, kecil dan menengah di Kelurahan Campago Guguak Bulek. Hal ini terbukti dengan kurangnya pengetahuan responden terkait asuransi syariah. Tingkat literasi keuangan syariah yang tinggi terutama terkait pengetahuan tentang asuransi syariah merupakan hal yang perlu bagi setiap pribadi maupun kelompok. Karena perlindungan diri dengan cara mendaftarkan diri maupun keluarga untuk menjadi peserta asuransi syariah merupakan sebagai upaya dalam menjaga jiwa dalam menghadapi resiko.

Tujuan untuk memilih lembaga asuransi syariah dibandingkan dengan asuransi konvensional agar pribadi individu bisa terhindar dari praktik *maysir, gharar dan riba*. Karena pada dasarnya praktik *maysir, gharar dan riba* sangat dilarang dalam ajaran islam. Pengetahuan dan pemahaman tentang asuransi syariah bisa didapatkan dari agen asuransi syariah itu langsung, bisa dari rekomendasi saudara maupun teman-teman yang mempunyai pengetahuan terkait asuransi syariah maupun media internet seperti media sosial yang bisa berkontribusi terhadap pengetahuan seorang individu terhadap asuransi syariah.

Hasil wawancara penulis dengan beberapa responden, dengan jawaban sebagai berikut:

> "Saya tidak mengetahui tentang prinsip operasional pada asuransi syariah, karena saya tidak mendaftar di asuransi syariah. Informasi tentang asuransi syariah tidak ada saya dapatkan karena di Bukittinggi tidak ada lembaga asuransi syariah. Saya tidak tahu apa saja produk-produk dari asuransi syariah dan saja tidak mengerti apa itu premi."[52]

> "Saya tidak ada menggunakan asuransi syariah karena tidak ada terniat untuk menjadi peserta asuransi syariah. Dan juga saya tidak tau apa saja produk asuransi syariah dan premi itu apa saya tidak paham."[53]

Berdasarkan wawancara tersebut bahwa responden yaitu pengusaha mikro, kecil, dan menengah di Kelurahan Campago Guguak Bulek tidak memahami tentang asuransi syariah. Responden mengakui tidak paham sama sekali perbedaan asuransi syariah ataupun asuransi konvensional. Dan juga responden tidak tahu produk-produk yang terdapat pada asuransi

[52] Hasil Wawancara Dengan Y, Salah Seorang Pengusaha Mikro, Kecil, dan Menengah, Wawancara Pada Mei 2023.

[53] Hasil Wawancara Dengan K, Salah Seorang Pengusaha Mikro, Kecil, dan Menengah, Wawancara Pada Mei 2023.

syariah. Responden umumnya menggunakan asuransi yang diluncurkan oleh pemerintah yaitu asuransi kesehatan BPJS. Yang mana asuransi yang diluncurkan oleh pemerintah tersebut tidak tergolong kepada asuransi syariah.

Sesuai dengan wawancara tersebut penulis mendapatkan dua hal yang menyebabkabkan kurangnya pemahaman pengusaha mikro, kecil, dan menengah. Pertama yaitu tidak adanya lembaga asuransi syariah yang berdiri di kota Bukittinggi sehingganya sosialisasi terkait asuransi syariah tidak ada di lingkungan kota Bukittinggi. Asuransi yang ada di kota Bukittinggi cuma ada asuransi konvensional seperti asuransi prudential, asuransi sinar mas, asuransi bumiputera. Perlu adanya lembaga asuransi syariah di kota Bukittinggi sebagai sarana sosialisasi untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap asuransi syariah. Kedua yaitu kurangnya kesadaran dari responden yaitu pengusaha mikro, kecil, dan menengah dalam mencari tahu tentang asuransi syariah. Memanfaatkan internet untuk sumber informasi tentang asuransi syariah merupakan hal yang sangat efektif. Karena pada zaman sekarang ini informasi terkait apa saja sudah bisa diakses dengan mudah. Tinggal lagi kesadaran masing-masing individu untuk mau memanfaatkan internet dalam mencari tahu tentang asuransi syariah dan produk-produk asuransi syariah.

Dari hasil observasi atau pengamatan yang penulis lakukan, penulis memiliki kesimpulan, bahwa pengetahuan pengusaha mikro, kecil, dan menengah tentang asuransi syariah tergolong kepada kategori rendah dan

dari total responden tidak ada yang menggunakan asuransi syariah. Hal tersebut terbukti dari hasil sebaran kuesioner bahwa dari total 73 responden, tidak ada satupun yang menggunakan asuransi syariah atau 0%. Dikarenakan lembaga asuransi syariah memang tidak ada di kota Bukittinggi sehingga sosialisasi tidak ada dilakukan dan kesadaran untuk mencari informasi dari responden juga sangat kurang.

4. Analisis Pengetahuan Investasi Syariah pada Pengusaha Mikro, Kecil, Dan Menengah.

Pada tabel 4.7 dapat dilihat bahwa skor ideal yang diharapkan untuk jawaban responden terhadap lima pernyataan yaitu sebesar 1825 poin. Selanjutnya dari hasil perhitungan dalam tabel 4.7 didapatkan skor pada kategori investasi syariah yaitu sebesar 906 poin atau dalam persentase sebesar 50%. Maka dari itu dapat diketahui bahwa pengetahuan dan pemahaman tentang investasi syariah pengusaha mikro, kecil dan menengah di Kelurahan Campago Guguak Bulek berada pada kategori rendah. Kategori rendah artinya bahwa seorang individu atau pengusaha masih kurang pengetahuan dan pemahaman terhadap investasi syariah. Hal ini merujuk kepada teori yang dikemukakan oleh Chen & Volpe yang mengemukakan bahwa tingkatan literasi keuangan terdiri dari tiga kategori yaitu:

1) < 60% tergolong kategori rendah.
2) 60 – 79% tergolong kategori sedang.
3) > 80% tergolong kategori tinggi.

Dapat diketahui dari hasil kuesioner berdasarkan tabel 4.8, jawaban responden dari kelima pernyataan yang menggambarkan tingkat literasi keuangan syariah pada butir investasi syariah pada umumnya menjawab tidak setuju. Pernyataa pertama terkait responden mengetahui bahwa produk pasar modal tidak semuanya beresiko tinggi ada juga yang resikonya sedang atau rendah, rata-rata responden menjawab tidak setuju dan perolehan skor sebesar 192 dengan bobot persentase 53% tergolong kategori rendah. Artinya responden tidak paham bahwa produk pasar modal itu memiliki berbagai macam tingkatan resiko yang akan didapatkan. Pernyataan kedua yaitu terkait dengan responden mengetahui bahwa investasi syariah menawarkan bermacam bentuk investasi sesuai dengan kebutuhan baik itu investasi dalam keuangan ataupun rill asset, rata-rata responden menjawab tidak setuju dan perolehan skor sebesar 175 dengan bobot persentase 48% tergolong kategori rendah. Artinya adalah bahwa responden belum memahami dan belum mengetahui ada berbagai macam bentuk investasi yang ditawarkan oleh investasi syariah bisa dalam hal investasi keuangan maupun rill asset.

Pernyataan ketiga terkait dengan responden memilih investasi syariah, rata-rata responden menjawab tidak setuju dan perolehan skor sebesar 191 dengan bobot persentase 52% tergolong kategori rendah. Artinya adalah responden belum mau untuk melakukan investasi syariah dalam bentuk apapun. Selanjutnya adalah pernyataan keempat terkait responden mengetahui bahwa aktivitas pada pasar modal syariah sudah

sesuai dengan prinsip syariah atau tidak, rata-rata responden menjawab tidak setuju dan perolehan skor sebesar 170 dengan bobot persentase 47% tergolong kategori rendah. Artinya adalah responden belum mengetahui dan belum memahami bahwa aktivitas yang dilakukan pada pasar modal sudah sesuai dengan tuntunan ajaran islam. Berikutnya pernyataan kelima mengenai investasi yang mnghasilkan return yang tinggi juga akan memiliki resiko yang tinggi juga, rata-rata responden menjawab tidak setuju dan perolehan skor sebesar 178 dengan bobot persentase 49% tergolong kategori rendah. Artinya adalah bahwa responden tidak mengetahui dan tidak memahami bahwa inevstasi yang menghasilkan return yang tinggi juga akan mempunyai resiko yang tinggi juga.

Investasi syariah adalah kegiatan menanamkan modal yang dimiliki oleh seseorang atau pengusaha dengan tujuannya untuk mencapai keuntungan dan tentunya sesuai dan sejalan dengan prinsip dan aturan syariat islam. Ada beberapa produk dari investasi syariah yaitu seperti saham efek syariah, sukuk (berupa sertifikat), reksadana syariah. Manfaat dalam melakukan investasi syariah diantara lain yaitu terbebas dari unsur *riba, masysir, dan gharar*. Selanjutnya manajemennya sesuai dengan kaidah-kaidah islam dan yang pastinya investasi berbasis syariah merupakan investasi yang halal.

Investasi syariah merupakan sarana yang tepat yang bisa dimanfaatkan oleh pengusaha mikro, kecil, dan menengah untuk bisa menambah keuntungan dari modal yang dimiliki. Dengan memanfaatkan

dan melakukan investasi syariah maka seorang pengusaha mikro, kecil dan menengah mampu mengelola resiko yang bisa saja terjadi dalam pengelolaan keuangan sesuai dengan prinsip keuangan syariah. Resiko yang dapat dikendalikan dengan sangat baik tentu juga akan bisa mendatangkan peluang yang besar untuk memperoleh keuntungan. Untuk melakukan investasi syariah, pengusaha mikro, kecil, dan menengah bisa menghubungi perusahaan-perusahaan investasi syariah atau perbankan syariah yang ada. Selain itu, pengusaha juga bisa melakukan mini riset secara mandiri tentang produk-produk investasi syariah yang sesuai dengan kebutuhan dan risiko yang dimiliki.

Namun pada kenyataan yang penulis temukan dilapangan bahwa responden yang merupakan sebagai pengusaha mikro, kecil, dan menengah sama sekali tidak mengetahui dan tidak memahami terkait dengan investasi syariah.

Hasil wawancara penulis dengan beberapa responden, dengan jawaban sebagai berikut:

> "Saya ada pernah mendengar mengenai investasi tetapi saya tidak pernah mengetahui tentang investasi syariah. Saya tidak melakukan investasi apalagi investasi syariah karena saat ini belum bisa untuk melakukan investasi. Saya tidak paham apa itu saham, apa itu obligasi dan reksadana syariah. Saya kira sosialisasi tidak pernah dilakukan terkait hal-hal semacam itu. Saya juga belum mencari tau sendiri tentang investasi syariah."[54]

> "Investasi dan investasi syariah tidak pernah saya lakukan. Saya tidak mengerti bagaimana kegiatan investasi itu. Saya tidak ingin

[54] Hasil Wawancara Dengan E, Salah Seorang Pengusaha Mikro, Kecil, dan Menengah, Wawancara Pada Mei 2023.

melakukannya. Untuk sosialisasi terkait hal tersebut tidak ada yang melakukannya."[55]

Berdasarkan wawancara tersebut bahwa responden yaitu pengusaha mikro, kecil, dan menengah di Kelurahan Campago Guguak Bulek tidak memahami tentang investasi syariah. Responden mengakui tidak paham sama sekali perbedaan investasi syariah ataupun investasi konvensional. Dan juga responden tidak tahu produk-produk yang terdapat pada investasi syariah. Responden umumnya masih sangat awam dengan kata investasi syariah. Responden agak kebingungan dan menanyakan apa itu investasi syariah.

Terkait dengan wawancara tersebut bahwa penulis mendapatkan tiga hal yang menyebabkabkan kurangnya pemahaman pengusaha mikro, kecil, dan menengah mengenai investasi syariah. Pertama yaitu tidak adanya lembaga jasa keuangan syariah yang melakukan sosialisasi kepada masyarakat dan juga pengusaha. Pihak yang terkait contohnya seperti bank syariah dinilai mesti melakukan sosialisasi mengenai investasi syariah kepada masyarakat. Perlu adanya peran aktif dari lembaga jasa keuangan syariah sebagai sarana sosialisasi untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap investasi syariah. Kedua yaitu kurangnya kesadaran dari responden yaitu pengusaha mikro, kecil, dan menengah dalam mencari tahu tentang investasi syariah. Memanfaatkan internet untuk sumber informasi tentang investasi syariah merupakan hal yang sangat

[55] Hasil Wawancara Dengan RR, Salah Seorang Pengusaha Mikro, Kecil, dan Menengah, Wawancara Pada Mei 2023.

efektif. Karena pada zaman sekarang ini informasi terkait apa saja sudah bisa diakses dengan mudah. Tinggal lagi kesadaran masing-masing individu untuk mau memanfaatkan internet untuk mencari tahu tentang investasi syariah syariah, manfaaat berinvestasi syariah dan produk-produk investasi syariah. Ketiga yaitu masih rendahnya minat untuk berinvestasi syariah. Karena responden mempunyai pemikiran lebih baik menggunakan modal kepada yang lain daripada untuk berinvestasi yang mana mereka juga belum mengerti tentang investasi syariah.

Dari hasil observasi atau pengamatan yang penulis lakukan, penulis memiliki kesimpulan, bahwa pengetahuan dan pemahaman pengusaha mikro, kecil, dan menengah tentang investasi syariah tergolong kepada kategori rendah dan dari total responden tidak ada yang melakukan kegiatan di pasar modal syariah. Hal tersebut terbukti dari hasil sebaran kuesioner bahwa dari total 73 responden, tidak ada satupun yang melakukan aktivitas di pasar modal syariah atau 0%. Hal tersebut terjadi karena sosialisasi yang masih sangat minim terkait investasi syariah, kesadaran dari responden untuk mencari tahu tentang investasi syariah masih sangat minim dan kurangnya minat untuk melakukan investasi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terkait tingkat literasi keuangan syariah pada pengusaha mikro, kecil, dan menengah di Kelurahan Campago Guguak Bulek, maka dari itu dapat diambil kesimpulan dari penelitian sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari total aspek dari indikator literasi keuangan syariah yaitu pengetahuan dasar keuangan syariah, tabungan dan pinjaman syariah, asuransi syariah dan investasi syariah menyatakan bahwa literasi keuangan syariah pengusaha mikro, kecil, dan menengah di Kelurahan Campago Guguak Bulek tergolong kepada kategori rendah, dengan hasil total persentase 49%. Dengan penjelasan sebagai berikut:
   a. Pengetahuan dasar keuangan syariah tergolong pada kategori rendah dengan persentase 58%.
   b. Pengetahuan tentang tabungan dan pinjaman syariah tergolong pada kategori rendah dengan persentase 47%.
   c. Pengetahuan terhadap asuransi syariah tergolong pada kategori rendah dengan persentase 43%.
   d. Pengetahuan terhadap investasi syariah tergolong pada kategori rendah dengan persentase 50%.

2. Pengusaha mikro, kecil, dan menengah belum sepenuhnya memahami tentang keuangan syariah, maka dari itu akan mengakibatkan kurangnya partisipasi dalam menggunakan produk-produk dari lembaga keuangan syariah. Hal tersebut terbukti dengan masih minimnya para pengusaha mikro, kecil, dan menengah dalam menggunakan produk ataupun jasa dari lembaga keuangan syariah terutama pada sektor perbankan.

B. Saran

1. Untuk pengusaha mikro, kecil, dan menengah di Kelurahan Campago Guguak Bulek senantiasa diharapkan untuk selalu meningkatkan pengetahuannya terkait keuangan syariah. Selain itu juga diharapkan kesadaran pada diri sendiri untuk berinisiatif mencari tahu terkait keuangan syariah melalui berbagai macam sumber. Salah satunya dengan memanfaatkan internet sebagai sarana menigkatkan pengetahuan keuangan syariah.
2. Untuk pihak lembaga keuangan syariah seperti perbankan syariah perlu mengadakan kerjasama dengan pemerintah daerah dalam melakukan sosialisasi mengenai produk-produk perbankan syariah dan investasi syariah. Dengan hal tersebut, diharapakan minat dari pengusaha mikro, kecil, dan menengah terhadap perbankan syariah dan berinvestasi secara syariah akan meningkat. Dan juga perlu didirikannya lembaga asuransi syariah di kota Bukittinggi sebagai sarana sosialisasi asuransi syariah.

DAFTAR PUSTAKA

A. (April 2023). Pengusaha Mikro, Kecil, dan Menengah, *Wawancara.*

A,F. (April 2023). Laundry Rumah Setrika. *Wawancara Awal.*

Ansir, Vina Regina dkk.2021 *Analisis Tingkat Literasi Keuangan pada Pemilik UMKM di Kabupaten Gorontalo Utara Provinsi Gorontalo Tahun 2021*. SEIKO: Journal of Management & Business, Vol 4 No 2.

Ardila, Isna ,dkk. *Analisis literasi keuangan pelaku umkm.*In: Scenario (Seminar of Social Sciences Engineering and Humaniora).

Ariyani,Dewi. 2018. *Pendidikan literasi keuangan pada anak usia dini di tk khalifah purwokerto*. Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak. Vol 13 No.2.

BR.Mirza Aryan Danil, dan Joni Putra. 2022. *Peningkatan literasi keuangan syariah UMKM Kabupaten Pesisir Barat.* Jurnal Sumbangsih Vol. No.2.

Cameron, Michael P., et al. 2013. *Factors associated with financial literacy among high school students*. Hamilton: Department of Economics, University of Waikato.

Chen, Haiyang and Ronald P. Volpe. 1998. *An analysis of personal financial literacy among college students.* Financial services review 7.2.

Dewi, Ratna Sari, dkk. 2022. *PENINGKATAN LITERASI KEUANGAN SYARIAH BAGI UMKM.* PROSIDING SEMINAR NASIONAL HASIL PENGABDIAN. Vol. 5. No. 1.

Djuniardi,Dede,dkk. 2022. *Kewirausahaan UMKM*. Padang: Global Eksekutif Teknologi.

E, (Mei 2023). Pengusaha Mikro, Kecil, dan Menengah, *Wawancara.*

E,Y. (April 2023). Pemilik Kedai Harian. *Wawancara Awal.*

Fadrizha, Teuku Syifa. 2019. *TINGKAT LITERASI KEUANGAN SYARIAH: STUDI PADA MASYARAKAT KOTA BANDA ACEH*. Jihbiz: Global Journal of Islamic Banking and Finance. Vol 1 No.2.

Gallardo, Ma Liezl Concepcion, and Buenaventurada Libot.2017. *Financial literacy and retirement preparedness among University of Bohol employees.* University of Bohol Multidisciplinary Research Journal 5.

Gunawan,Ade. (2022). *Pengukuran Literasi Keuangan Syariah Dan Literasi Keuangan.*Medan: UMSU Press.

https://kbbi.web.id/analisis, (diakses pada 13 Desember 2022, pukul 20.30)

https://kbbi.web.id/tingkat, (diakses pada 13 Desember 2022, pukul 20.30)

I, (Mei 2023). Pengusaha Mikro, Kecil, dan Menengah, *Wawancara.*

Ismanto,Hadi dkk. 2019. *Perbankan dan Literasi Keuangan*, Yogyakarta: Deepublish.

K. (Mei 2023). Pengusaha Mikro, Kecil, dan Menengah, *Wawancara.*

Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia, https://kemenkopukm.go.id, "Perkembangan Data UMKM dan UB Tahun 2018-2019", (diakses pada 4 Januari 2023,pukul 14.00)

Khairunnisa,Iin,dkk. (2022). *Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM).* Padang:Global Eksekutif Teknologi.

Lestari, Sri dan Hajar Mukaromah. 2019. *Literasi Keuangan Syariah Pengelola Koperasi Pondok Pesantren An-Nawawi Kec. Gebang, Kab Purworejo*. An-Nawa: Jurnal Studi Islam, Vol 1 No1.

Lusardi ,Annamaria, and Olivia S. 2007. Mitchell. *Financial literacy and retirement planning: New evidence from the Rand American Life Panel.* Michigan Retirement Research Center Research Paper No. WP 157.

M,A. (Maret 2023). Pemilik Toko Sayuran. *Wawancara Awal.*

Maufur,Miqdam. 2017. *Perbedaan Tingkat Literasi Kuangan Mahasiswa Jurusan Sosial dan Eksakta*. Ekonomi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, UII.

M,D. (April 2023). Pengusaha Mikro, Kecil, dan Menengah, *Wawancara.*

Mendell, Lewis and Linda Schmid Klein. 2009. *The impact of financial literacy education on subsequent financial behavior*. Journal of Financial Counseling and Planning 20.1.

M,L. (April 2023). Pengusaha Toko Beras. *Wawancara Awal.*

Murdiyanto, Eko.2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran"Yogyakarta Press.

Otoritas Jasa Keuangan, https://www.ojk.go.id "Infografis Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan", (diakses pada 12 Desember 2022,pukul 11.11)

Otoritas Jasa Keuangan, https://sikapiuangmu.ojk.go.id, “Jangan Sepelekan Pentingnya Literasi Keuangan, Ternyata Ini Manfaatnya”, (diakses pada 15 Desember 2022, pukul 20.00)

POJK Nomor 76/POJK.07/2016, (diakses pada 10 Januari 2023,pukul 21.00)

Purnomo,Singgih,dkk. (2022). *Kewirausahaan UMKM.* Klaten: Lakeisha.

Rahmadani, Suci dan Siti Nabila Ainnaya. 2022. *Peningkatan Literasi Keuangan Syariah Dalam UMKM Di Desa Kuta Parit Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat.* Maslahah: Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol.3 No.2.

Remund.David L. 2010. *Financial literacy explicated: The case for a clearer definition in an increasingly complex economy.* Journal of consumer affairs 44.

R,Herdiana. 2021. *ANALISIS TINGKAT LITERASI KEUANGAN MAHASISWA.* Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia. Vol.2 No.2.

Rita,Maria Rio dan Ratna Kusumawati. 2011. *Pengaruh variabel sosio demografi dan karakteristik finansial terhadap sikap, norma subyektif dan kontrol perilaku menggunakan kartu kredit (studi pada pegawai di UKSW Salatiga).* Jurnal Manajemen dan Keuangan Vol.9. No.2.

R,R. (Mei 2023). Pengusaha Mikro, Kecil, dan Menengah, *Wawancara.*

S. (April 2023). Pengusaha Mikro, Kecil, dan Menengah, *Wawancara.*

Salim,Fajriah,dkk. 2022. *Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Islamic Branding, dan Religiusitas terhadap Keputusan Mahasiswa dalam Menggunakan Jasa Perbankan Syariah*. El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam, Vol.3 No.2.

Sofyan,Syaakir. 2017. *Peran UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) Dalam Perekonomian Indonesia.* Bilancia. Vol 11 No.1.

Sugiyono,2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Sugiyono,2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.

Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30/SEOJK.07/2017, https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/ (diakses pada 10 Januari 2023,pukul 21.30).

Surepno dan Siti Halimatus Sa'diyah. 2022. *TINGKAT LITERASI KEUANGAN SYARIAH PELAKU UMKM DAN PENGARUHNYA TERHADAP PERKEMBANGAN UMKM DI KECAMATAN JEPARA.* AKSY: Jurnal Ilmu Akuntansi dan Bisnis Syariah, Vol.4. No.1.

Suryati, dkk. 2022. *Perbedaan Literasi Keuangan Syariah Berdasarkan Gender (Studi Kasus Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Iain Palopo Angkatan 2016-2017).* Jurnal Manajemen Perbankan Keuangan Nitro 5.2.

Syahrum dan Salim,2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung : Citapustaka Media.

Undang-Undang No.20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/39653/ (diakses pada 10 Januari 2023,pukul 22.00).

Wahjono. 2021. *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Usaha Mikro Kecil Menengah Pengusaha Kue Kereng Desa Krincing Kabupaten Magelang*. Jurnal Ilmiah Infokam , Vol 17 No.1.

Wekke, Ismail Suardi,2019. *Metode Penelitian Sosial* . Yogyakarta : Gawe Buku.

Y. (Mei 2023). Pengusaha Mikro, Kecil, dan Menengah, *Wawancara.*

Y,M. (Maret 2023). Pengusaha Toko Sembako. *Wawancara Awal.*

Yusnita,Raja Ria dan Muhammad Abdi. *2018. "Pengaruh faktor demografi terhadap literasi keuangan."* COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting Vol 2. No 1.

LAMPIRAN

Pedoman Wawancara dengan Pengusaha Mikro, Kecil dan Menengah

Peneliti : Muhammad Rafi

Pertanyaan

1. Bagaimana cara bapak/ibu dalam mengelola keuangan sehari-hari? Apakah sudah termasuk dalam pengelolaan keuangan syariah?
2. Apakah bapak/ibu mengetahui apa itu bank syariah? Dan perbedaannya dengan bank konvensional?
3. Apakah bapak/ibu mengetahui apa itu sistem bagi hasil?
4. Apakah bapak/ibu mengetahui tentang pemasukan dan pengeluaran?
5. Kapan bapak/ibu memutuskan untuk menabung? Dan dimana diputuskan untuk menabung?
6. Apakah bapak/ibu mengetahui tentang akad wadiah?
7. Apakah bapak/ibu sudah mengetahui semua akad yang ditawarkan oleh lembaga keuangan syariah?
8. Bagaimana menurut bapak/ibu mengenai tabungan, investasi, dan asuransi syariah?
9. Apakah bapak/ibu mengetahui tentang produk asuransi syariah dan premi?
10. Apakah bapak/ibu mengetahui tentang saham, obligasi dan reksadana syariah?
11. Dimana bapak/ibu mendapatkan pengetahuan tentang investasi dan asuransi syariah?
12. Apakah sosialisasi mengenai keuangan syariah di lingkungan tempat tinggal ada dilakukan? Dan apakah hal tersebut penting untuk dilakukan?
13. Apakah ada bapak/ibu memanfaatkan media internet sebagai fasilitas meningkatkan literasi keuangan syariah?

KUESIONER PENELITIAN

"ANALISIS TINGKAT LITERASI KEUANGAN SYARIAH PADA PENGUSAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH DI KELURAHAN CAMPAGO GUGUAK BULEK KECAMATAN MANDIANGIN KOTO SELAYAN KOTA BUKITTINGGI"

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Yth. Bapak/Ibu,

Saya, Muhammad Rafi, Nim 3319342, Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi melakukan penelitian tugas akhir (Skripsi) dengan judul "Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pada Pengusaha Mikro, Kecil Dan Menengah Di Kelurahan Campago Guguak Bulek Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi".saya memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner ini dengan lengkap dan benar, agar tercapai hasil yang akurat. Kesediaan Bapak/Ibu mengisi kuesioner akan sangat membantu saya dalam menyelesaikan tugas akhir (Skripsi). Informasi yang diterima peneliti dalam kuesioner ini bersifat rahasia dan hanya digunakan untuk kepentingan akademis semata. Demikian terima kasih atas keluangan waktu Bapak/Ibu. Semoga limpahan kebaikan selalu menyertai Bapak/Ibu.

Wassalamu"alaikum Wr.Wb

Hormat Saya,

Muhammad Rafi

Kuesioner

Literasi Keuangan Syariah adalah pengetahuan atau pemahaman yang dimiliki oleh individu terhadap keuangan syariah seperti mengetahui produk dan jasa keuangan syariah sehingga dapat mengambil keputusan keuangan yang sesuai dengan prinsip dalam Islam.

A. Identitas Responden

1	Nama		
2	Alamat		
3	Jenis Kelamin	☐ Laki-Laki	☐ Perempuan
4	Usia	☐ 20- 24 Tahun ☐ 25-29 Tahun ☐ 30-34 Tahun	☐ 35-39 Tahun ☐ 40-44 Tahun ☐ 45-49 Tahun ☐ ≥50 Tahun
5	Status pernikahan	☐ Menikah	☐ Belum Menikah
6	Pendidikan Terakhir	☐ SD ☐ SMP ☐ SMA ☐ Diploma I	☐ Diploma II ☐ Diploma III ☐ S1
7	Pendapatan	☐ ≤ Rp 2.000.000 ☐ Rp 2.100.000- Rp 3.500.000	☐ Rp. 3.600.000 – Rp 4.500.000 ☐ Rp. 4.600.000 – Rp. 5.500.000 ☐ >Rp 5.500.000

8	Jenis Usaha	☐ Kedai Kelontong ☐ Toko Beras ☐ Kedai Sayuran & Sembako	☐ Pangkas Rambut ☐ Pondok Batu Bata ☐ Lainnya .....

B. Penggunaan Jasa Lembaga Keuangan Syariah

Jasa Lembaga Keuangan Syariah yang pernah digunakan	☐ Bank Syariah ☐ Asuransi Syariah ☐ Pegadaian Syariah	☐ BPR Syariah ☐ Pasar Modal Syariah ☐ Belum Pernah
Jika sudah pernah, sudah berapa tahun menggunakannya	☐ < 1 Tahun ☐ 1-3 Tahun ☐ 3-6 Tahun	☐ >6 Tahun ☐ Belum Pernah

C. Pernyataan Seputar Literasi Keuangan Syariah

Petunjuk Pengisian

Bacalah dengan baik setiap pernyataan dan semua alternatif jawabannya. Berikanlah tanda centang (√) pada kolom disebelah kanan sesuai dengan kenyataan sebenar-benarnya, dengan ketentuan sebagai berikut:

SS = Sangat Setuju (5) **TS = Tidak Setuju (2)**

S = Setuju (4) **STS = Sangat Tidak Setuju (1)**

RG = Ragu-ragu (3)

Semua pernyataan mohon dijawab tanpa ada yang terlewatkan. Semua pernyataan hanya ada satu jawaban.

No	Butir Pernyataan Tentang Keuangan Dasar Syariah	SS	S	RG	TS	STS
1	Saya memahami semua prinsip dasar keuangan syariah					
2	Saya melakukan peminjaman untuk					

	menutup hutang yang saya miliki sebelumnya					
3	Saya mengetahui bahwa riba fadl adalah riba yang terjadi ada permintaan dari pihak yang meminjamkan untuk melebihkan pengembalian karena adanya keterlambatan pengembalian utang.					
4	Saya mengetahui bahwa tujuan dari keuangan syariah adalah mencapai rahmatan lil alamin					
5	Saya memahami bahwa sistem keuangan syariah tidak menerapkan sistem bunga pada setiap transaksinya					
No	**Butir Pernyataan Tentang Tabungan dan Pinjaman Syariah**	**SS**	**S**	**RG**	**TS**	**STS**
1	Saya mengetahui produk yang di tawarkan bank syariah jika nasabah ingin menyimpan uang					
2	Saya mengetahui akad-akad pada pembiayaan syariah					
3	Saya mengetahui tentang kerjasama mudharabah dan musyarakah					
4	Saya memanfaatkan pembiayaan syariah dari bank syariah					
5	Dalam pembiayaan akad ijarah di bank syariah disyaratkan bahwa bank wajib menanggung biaya pemeliharaan barang/asset sewa yang sifatnya materil dan struktural sesuai dengan					

	kesepakatan					
No	**Butir Pernyataan Tentang Asuransi Syariah**	**SS**	**S**	**RG**	**TS**	**STS**
1	Saya memahami kebutuhan perlindungan asuransi diri dan keluarga					
2	Saya mengetahui betul tentang produk, manfaat dan resiko, hak dan kewajiban atas produk asuransi syariah					
3	Saya telah memiliki perlindungan asuransi syariah (takaful)					
4	Saya telah melindungi diri saya pribadi dan keluarga dengan asuransi syariah (takaful)					
5	Saya membayar premi asuransi syariah tepat waktu sebelum jatuh tempo untuk menghindari penolakan klaim					
No	**Butir Pernyataan Tentang Investasi Syariah**	**SS**	**S**	**RG**	**TS**	**STS**
1	Saya mengetahui bahwa produk pasar modal tidak semuanya beresiko tinggi ada juga yang resikonya sedang atau rendah					
2	Saya mengetahui bahwa investasi syariah menawarkan berbagai jenis investasi sesuai dengan kebutuhan baik dalam investasi keungan maupun pada riil aset					
3	Saya memilih melakukan investasi syariah					
4	Saya mengetahui bahwa kegiatan di					

	pasar modal syariah sudah sesuai dengan prinsip syariah atau tidak					
5	Investasi yang menghasilkan return yang tinggi, akan memiliki resiko yang tinggi pula					

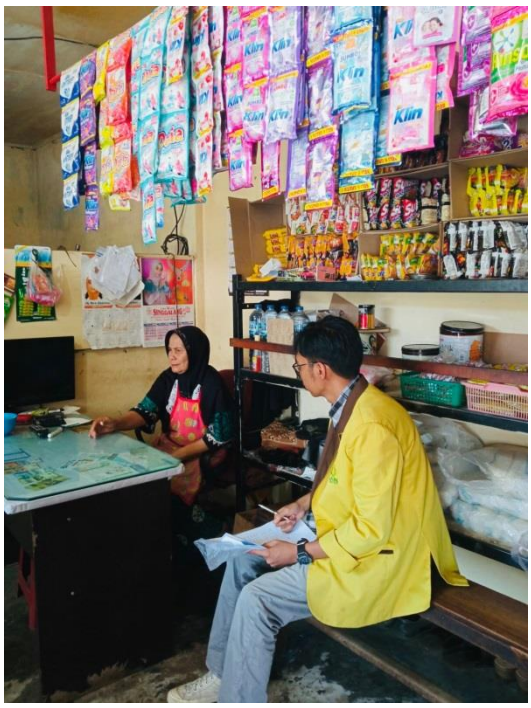
DOKUMENTASI















DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Data Pribadi

Nama Lengkap	:	Muhammad Rafi
Tempat, tanggal lahir	:	Bukittinggi, 12 Mei 2000
Jenis Kelamin	:	Laki-Laki
Anak Ke	:	1 dari 3 bersaudara
Kewarganegaraan	:	WNI
Agama	:	Islam
Status	:	Belum Menikah
Alamat	:	Jl. H. Abdul Manan, Sarojo. Kelurahan Campago Guguak Bulek. Kecamatan Mandiangin Koto Selayan. Kota Bukittinggi
Ayah	:	Antoni Steven
Ibu	:	Yanti Elfina
No. Hp	:	088279682074
Email	:	mrafi3039@gmail.com

B. Data Pendidikan

1. TK AR-RAHMAH Gulai Bancah (Tahun 2005)
2. SDN 01 Campago Ipuh (Tahun 2006 – Tahun 2012)
3. MTsN 1 Bukittinggi (Tahun 2013 – 2015)
4. MAN 1 Bukittinggi (Tahun 2016 – 2018)
5. UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi (Tahun 2019 – 2023)